

**PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DASAR DI ASIA  
TENGGERA (STUDI KASUS INDONESIA-THAILAND)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo*



**Oleh,**

**NIRWANA**

2102050046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DASAR DI ASIA  
TENGARA (STUDI KASUS INDONESIA- THAILAND)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**NIRWANA**

2102050046

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Firman, S. Pd., M. Pd.**
- 2. Dr. Muhammad Guntur, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana

NIM : 2102050046

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2025

Yang membuat pernyataan,



Nirwana

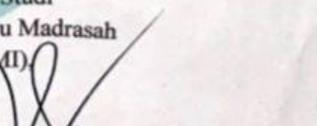
2102050046

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Asia Tenggara (Studi Kasus Indonesia-Thailand)*, yang ditulis oleh Nirwana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102050046, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *15 Agustus 2025* bertepatan dengan *21 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 2 September 2025**  
**10 Rabiulawal 1447 H**

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |                                                                                           |
|---------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.          | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I     | (  )  |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.          | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.           | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.  | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP.19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)



**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP.19791011 201101 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Asia Tenggara (Studi Kasus Indonesia Thailand)*” setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin M. Hum. Selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi

Umum dan perencanaan keuangan IAIN Palopo, dan Wakil Rektor III Dr. Takdir, S.H., MH. Selaku bidang kemahasiswaan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M Af. Selaku Wakil Dekan I IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. Selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Guntur, S. Pd., M. Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, Nurul Aswar, S. Pd., M..Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf prodi Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Dr. Ahmad Munawir, S. Pd., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan banyak dukungan, nasehat serta motivasi kepada penulis sehingga penulis sampai di tahap penyelesaian.
5. Dr. Firman, S. Pd., M. Pd., Selaku Pembimbing I, dan Dr. Muhammad Guntur, S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak dukungan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Tuan Masae Madema selaku Direktur Ban Tera school, Mrs. Ropiha Wado selaku Direktur Sekolah Bantannyong School, Muhammad Robi Ben Abdurrahman selaku mudir Tadika Nadwatul Islamiah Dala, Kepada Bapak Ahmad Dais, S. Pd.,SD. selaku kepala sekolah SDN 44 Rampoang Kota Palopo, kepada ibu Muliati Darwis S. Pd. selaku kepala sekolah SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, Bapak M. Rifal Alwi, S. AN, M. AP selaku kepala sekolah MI Datok Sulaiman Palop, Bapak Hardianto Frensi Imbang, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Al-Bashirah Palopo, dan Bapak Ibu Guru Yang mengizinkan dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Abd Rauf dan ibu muspira dua orang yang paling berjasa dalam kehidupan penulis , yang selalu mengusahakan anak perempuan pertamanya mendapatkan pendidikan tinggi setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai jenjang sekolah dasar. Kepada cinta pertama penulis yang selalu disebut dengan sebutan bapak, terimakasih untuk setiap tetes keringat, dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah untuk pendidikan anak-anaknya, terimakasih sudah menjadi laki-laki yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Terimakasih atas tenaga, fikiran serta motivasi yang selalu di berikan kepada penulis sehingga anak pertamamu yang selalu engkau anggap putri kecil

bisa mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Kepada Pintu surgaku, panutan ku yang selalu penulis sebut dengan sebutan mama yang selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis, terimakasih untuk semua doa yang selalu engkau selipkan di setiap shalatmu untuk penulis, terimakasih telah menjadi ibu yang hebat dan kuat untuk anak-anaknya, terimakasih selalu menjadi alasan penulis bertahan meski di tengah-tengah keputusasaan, setiap pengorbanan yang mama lakukan selalu menjadi cahaya yang menerangi langkah penulis. Maafkan jika perjuangan ini terasa begitu lama, begitu sulit, dan penuh dengan air mata. Terimakasih atas segala nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati telah merawat dan membesarkan penulis hingga penulis mendapatkan gelar sarjana pendidikan, mama akan selalu menjadi penguat dan pengingat paling hebat untuk penulis.

10. Kepada kedua adik ku tersayang , Ahmad Arif dan Nur Khumaerah yang darahnya juga ikut mengalir dalam tubuh penulis, penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawab sebagai seorang kakak untuk di jadikan contoh dan inspirasi, terimakasih telah hadir dan memberikan keceriaan yang celotehannya membantu perjalanan penulis menjadi lebih berarti, semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk melangkah lebih jauh lagi.

11. Kepada Almh Ibu Hj, Sam-sam, nenek yang biasa penulis sebut dengan sebutan mama aji, terimakasih sudah merawat dan membesarkan cucu pertama perempuannya hingga dewasa, terimakasih telah menemani proses pendidikan penulis hingga kebangku perkuliahan walaupun pada akhirnya Allah Swt

memanggil sebelum penulis menuntaskan pendidikan ini, kepada Bapak saimin, kakek yang biasa penulis sebut sebagai bapak yang selalu sabar menghadapi cucu-cucunya, kepada Alm Bapak Lawakkang, dan ibu senna, kakek nenek yang selalu mengusahan hal-hal kecil untuk kebahagiaan cucu perempuan pertamanya .

12. Kepada Parussengi Family dan Lawakkang Family yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan doa dan dukungan serta menyayangi penulis dengan tulus.
13. Kepada Herni, terimakasih telah hadir dikehidupan penulis sejak TK-Perguruan tinggi, terimakasih atas waktu, tenaga dan dukungan yang diberikan selama ini, kepada andi Nabila sepupu saya yang biasa saya panggil dengan sebutan bilabel terimakasih telah menjadi partner healing dan partner ngopi penulis, dan selalu siap mendengarkan cerita random yang kadang tidak masuk akal dari penulis, dan kepada Nurhasanah terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dari MA-Perguruan Tinggi dan menjadi partner berkeluh kesah dari banyaknya tugas-tugas hingga kita bisa sampai di tahap akhir dari perkuliahan.
14. Kepada team “Sweety Girl” Nurhikmah Pertiwi, Fitrah Nur Hijriah, Nur Qayyimah, Annisa Mutiara, Wahdaniyah, Ummul Husna, Nurhalifa, Chindy Wulandari, fauziyah, Nurul Ilma, terimakasih telah hadir dan menjadi orang-orang absurd di kehidupan penulis, terimakasih atas waktu, tenaga dan fikiran yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga sampai di tahap akhir.

15. Kepada Nadia A. Kunna teman seperjuangan yang selalu siap penulis repotkan, terimakasih untuk setiap tumpangan yang diberikan sehingga penulis bisa sampai di tahap akhir perkuliahan.
16. Kepada keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni (FKMA) As'Adiyah Kota Palopo yang biasa penulis sapa dengan sebutan Siad/Saidah, terimakasih telah menghibur, menasehati dan berbagi keluh kesah selama proses perkuliahan sampai di tahap penyusunan skripsi.
17. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo angkatan 2021 Khususnya kelas C PGMI , keluarga esar HMPS PGMI IAIN Palopo, teman-teman PLP II 2024, teman-teman peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN)Internasional yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā’</i>	Ī	i dan garis di atas
وِوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

: *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudahal-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِسِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī*

*RisālahfīRi'āyahal-Maṣlahah*

#### 9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

## Al-Maṣṣalāḥ fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Nasr Ḥamīd Abū)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahūwata ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEPENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Persamaan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Thailand...	46
Table 4.2 Perbedaan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Thailand ..	46

## ABSTRAK

**"Nirwana. 2025.** *“Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Asia Tenggara (Studi Kasus Inndonesia Thailand)”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing oleh Firman, dan Muhammad Guntur.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem pendidikan dasar di Asia Tenggara, yaitu Indonesia dan Thailand, dengan fokus pada kurikulum, metode pengajaran, kualitas pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi di Bantannyong school, Ban Teras School, dan Tadika Nadwatul Islamiah Dala (Pattani, Thailand Selatan), dan SDN 44 Rampoang Kota Palopo, SD Negeri 1 Lalebbata Palopo, MI Datok Sulaiman Palopo, dan SDIT Al-Bashirah Palopo (Kota Palopo, Indonesia).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua negara memiliki kesamaan dalam struktur pendidikan dasar, yakni durasi Sembilan tahun pendidikan wajib dan fokus pada pengembangan keterampilan dasar serta karakter siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan kurikulum, penggunaan bahasa pengantar, serta pendekatan terhadap pendidikan agama dan budaya lokal. Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa, sementara Thailand menggunakan kurikulum nasional Thailand yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, khususnya di wilayah selatan yang mayoritas Muslim. Faktor budaya, kebijakan pemerintah, serta sistem desentralisasi pendidikan menjadi penyebab utama perbedaan dalam implementasi sistem pendidikan dasar kedua negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif di kawasan Asia Tenggara.

**Kata Kunci:** “Pendidikan Dasar, Indonesia, Thailand, Kurikulum, Asia Tenggara, Studi Komparatif.

## ABSTRACT

**Nirvana. 2025.** "*Comparison of Primary Education Systems in Southeast Asia (Case Study of Indonesia and Thailand).*" Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Firman and Muhammad Guntur.

This study aims to compare primary education systems in Southeast Asia, namely Indonesia and Thailand, with a focus on curriculum, teaching methods, educational quality, and influencing factors. The research method used in this study is a qualitative approach with a case study type. Data were collected through interviews, field observations, and documentation at Bantannyong School, Ban Teras School, and Tadika Nadwatul Islamiah Dala (Pattani, South Thailand), and SDN 44 Rampoang Palopo City, SD Negeri 1 Lalebbata Palopo, MI Datok Sulaiman Palopo, and SDIT Al-Bashirah Palopo (Palopo City, Indonesia).

The results of this study indicate that both countries share similarities in the structure of basic education: nine years of compulsory education and a focus on developing basic skills and character. Significant differences exist in curriculum implementation, the language of instruction, and the approach to religious and local cultural education. Indonesia currently implements an independent curriculum that provides flexibility for teachers and students, while Thailand uses the Thai national curriculum, adapted to local needs, particularly in the Muslim-majority southern region. Cultural factors, government policies, and the decentralized education system are the main causes of the differences in the implementation of the basic education systems in the two countries. This research is expected to contribute to the development of more inclusive and adaptive education policies in the Southeast Asian region.

**Keywords:** "Basic Education, Indonesia, Thailand, Curriculum, Southeast Asia, Comparative Study.

## المخلص

نيروانا. 2025. مقارنة نظم التعليم الأساسي في جنوب شرق آسيا (دراسة حالة: إندونيسيا وتايلاند). رسالة جامعية، برنامج تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التربوية، المعهد الإسلامي الحكومي بالوبو. بإشراف: فيرمان، ومحمد غونتور.

يهدف هذا البحث إلى مقارنة نظم التعليم الأساسي في جنوب شرق آسيا، وتحديدًا في إندونيسيا وتايلاند، مع التركيز على المناهج الدراسية، وأساليب التدريس، وجودة التعليم، والعوامل المؤثرة فيها. وقد استخدم الباحث المنهج النوعي بنمط دراسة الحالة. جُمعت البيانات من خلال ، Bantannyong ، Ban Teras ، المقابلات، والملاحظات الميدانية، والوثائق، في مدارس (جنوب تايلاند - فطاني)، وكذلك في: المدرسة Tadika Nadwatul Islamiah Dala و الابتدائية الحكومية رقم 44 رامبانغ بمدينة بالوبو، والمدرسة الابتدائية الحكومية رقم 1 لالبياتا بالوبو، والمدرسة الإسلامية داتوك سليمان بالوبو، والمدرسة الإسلامية التربوية الحديثة البصيرة بالوبو (إندونيسيا).

أظهرت نتائج البحث أن كلا البلدين يشتركان في هيكل التعليم الأساسي، من حيث مدة التعليم الإلزامي التي تمتد لتسع سنوات، والتركيز على تنمية المهارات الأساسية وتكوين شخصية الطالب. ومع ذلك، توجد فروقات جوهرية في تطبيق المناهج الدراسية، ولغة التدريس، والمقاربة تجاه التعليم الديني والثقافة المحلية. تعتمد إندونيسيا حاليًا "المنهج المستقل" الذي يمنح حرية أوسع للمعلمين والطلاب، بينما تستخدم تايلاند المنهج الوطني التايلاندي الذي يتم تكييفه حسب الاحتياجات المحلية، وخصوصًا في المناطق ال

جنوبية ذات الأغلبية المسلمة. وتُعزى هذه الفروقات إلى العوامل الثقافية، وسياسات الحكومة، ونظام اللامركزية التعليمية. ويُتوقع أن يُسهم هذا البحث في تطوير سياسات تعليمية أكثر شمولاً وتكيفًا في منطقة جنوب شرق آسيا.

الكلمات المفتاحية: التعليم الأساسي، إندونيسيا، تايلاند، المناهج الدراسية، جنوب شرق آسيا، دراسة مقارنة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan landasan utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan dasar juga memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan, karakter dan wawasan luas bagi generasi muda, yang akan menentukan kualitas pembangunan suatu negara.<sup>1</sup> Di Asia Tenggara, sistem pendidikan dasar memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global.<sup>2</sup> Hal ini di sebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Arna Ayu Parman, Sukirman Nurdjan, and Firman Patawari, "Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 196–206.

<sup>2</sup> Supriandi et al., "Analisis Produktivitas Penelitian Pendidikan Di Negara Berkembang: Perbandingan Antara Negara Di Asia Tenggara," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 449–59, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.540>.

<sup>3</sup> Abdul Rahman et al., "Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) memainkan peran penting dalam mempromosikan kerja sama pendidikan di Asia Tenggara untuk mendukung pembangunan sosial-ekonomi dan memperkuat integrasi regional. Melalui inisiatif seperti Rencana Kerja Pendidikan ASEAN, ASEAN juga memiliki tujuan untuk menyelaraskan standar pendidikan dasar dan menengah di seluruh negara dan memberikan akses dan kualitas pendidikan yang setara.<sup>4</sup>

Pendidikan juga merupakan pilar utama dalam mendukung agenda komunitas ASEAN 2025, yang bertujuan untuk menciptakan persatuan di tengah keragaman budaya dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Program-program seperti pertukaran pelajar, beasiswa regional dan harmonisasi kurikulum merupakan bagian dari strategi ASEAN untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antar negara anggota. Sebagai dua negara yang memiliki pengaruh signifikan di kawasan, Indonesia dan Thailand mempunyai tanggung jawab strategis untuk menjadi teladan dalam menerapkan sistem pendidikan inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan mendukung visi ASEAN mengenai pendidikan komprehensif dan berdaya saing global.<sup>5</sup>

Islam juga sangat menganjurkan umat-nya dalam menuntut ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik

---

<sup>4</sup> Naufal Fikhri Khairi, "Asean's Effort On Dealing With Human Trafficking Problems In Southeast Asia," *Jurnal Anterior* 20, no. 2 (2021): 84–93.

<sup>5</sup> Abdurachman, "Peran Asean Dalam Mendorong Sdgs Di Bidang Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia Dan Singapura," 2020, 1–10.

dan apa yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, yang membawa manfaat dan membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan Al-qur'an memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang lebih tinggi, sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11. Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>6</sup>

Menurut Quraish Shihab ayat tersebut merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman dalam potongan ayat yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu” berlapang-lapanglah, yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan mamaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 795.

tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela.

Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Apabila dikatakan: “Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang”.<sup>7</sup>

Ayat tersebut sejalan dengan Hadits Rasulullah saw yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, adapun isi Hadits tersebut sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur’an, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 77

<sup>8</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Susilawati kata “*tariqan*” yang berarti “cara atau jalan” diungkapkan dalam bentuk nakirah, begitu juga dengan ilmu yang berarti mencakup semua jalan atau cara untuk mendapatkan ilmu agama, baik sedikit maupun banyak. Pada kalimat (Allah memudahkan baginya jalan), yaitu Allah memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara memberi hidayah untuk melakukan perbuatan baik yang dapat mengantarkannya menuju surga.<sup>9</sup>

Di Indonesia, pendidikan dasar dirancang sebagai pendidikan formal tahap pertama, wajib bagi anak berusia 7 hingga 12 tahun, dan mencakup kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan keterampilan dasar.<sup>10</sup> Sistem ini berlandaskan prinsip keberagaman dan mencerminkan realitas Indonesia, negara multikultural dengan lebih dari 300 suku dan agama yang berbeda. Kurikulum nasional Indonesia, yang dituangkan dalam Kurikulum Merdeka, berfokus pada pengembangan keterampilan inti seperti membaca, menulis, berhitung, dan literasi, serta memperkuat pendidikan agama sebagai bagian integral dari pembelajaran.<sup>11</sup>

Konsep merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator dan penggerak, serta diberikan kebebasan berinovasi, kreatif, dan belajar mandiri dalam

---

<sup>9</sup> Susilawati Susilawati, “*Ayat Al-Qur’an dan Hadits tentang Proses Pendidikan*”, *Educational Journal: General and Specific Research*, 2.3 (2022), 456–68.

<sup>10</sup> Mulyani Sumantri and Udin Syaefudin Sa’ud, “*Pendidikan Dasar Dan Menengah*,” *Prosiding: Indonesia Dalam Arus Sejarah VIII*, no. 021 (2021): 1–39.

<sup>11</sup> Syifa Fauziah et al., “*Konsep Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran)*” 5, no. 1 (2024): 1–15.

melakukan penyelenggaraan pendidikan. Subjek dari sistem pembelajaran merdeka belajar ialah guru dan siswa.<sup>12</sup> Artinya guru bukanlah sumber kebenaran yang mutlak bagi siswa, melainkan guru dan siswa bekerja sama untuk mencari kebenaran, dan guru berperan dalam menggali kemampuan berpikir siswa untuk membantu mereka memahami kebenaran. pengetahuan di sekitar mereka. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dirancang untuk dilaksanakan di dalam kelas, tetapi dapat pula dilaksanakan di luar kelas. Selain itu kegiatan pembelajarannya tidak hanya fokus mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kepribadian sosial yang mandiri, berani, kompeten dan cerdas tanpa bergantung pada sistem peringkat kelas.<sup>13</sup>

Pendidikan sekolah dasar di Thailand adalah bagian dari pendidikan wajib dan tahap awal pendidikan formal dan yang diselenggarakan pemerintah. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pendidikan ini dirancang untuk anak usia 6 hingga 11 tahun dan berlangsung selama 6 tahun (kelas 1–6). Pendidikan sekolah dasar terdiri dari dua tingkatan, pertama kelas 1–3 (usia 6–8 tahun). Fokus pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kedua

---

<sup>12</sup> M. Yusuf and Witrialail Arfiansyah, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme,” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2021): 120–33, <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>.

<sup>13</sup> Maya Setia Priyadi et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Griya Cendikia* 9, no. 1 (2024): 114–21, <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>.

kelas 4–6 (usia 9–11 tahun). Fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan penerapan pengetahuan yang lebih kompleks.<sup>14</sup>

Sistem pendidikan di Thailand memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia dan terdapat juga beberapa perbedaan di antaranya, sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal, untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari, program sertifikat kejuruan, program *short course* sekolah kejuruan dan interest group program.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Asia Tenggara (Studi Kasus Indonesia-Thailand)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand?
2. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand?

---

<sup>14</sup> Nasrullah Djamil, Khairunnas Rajab, and Helmiati Helmiati, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand,” *Jurnal EL-RİYASAH* 12, no. 2 (2022): 171, <https://doi.org/10.24014/jel.v12i2.15522>.

<sup>15</sup> Nuhzatul Ainiyah et al., “Pola Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Pemberdayaan Guru Di Wilayah Minoritas Muslim Thailand,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, no. 2 (2023): 165–78, <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.30606>.

3. Bagaimanakah latar belakang yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan sistem pendidikan di Indonesia dan Thailand.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar di Asia Tenggara.
  - b. Memperkaya literatur mengenai kebijakan pendidikan di Negara-negara Asia Tenggara.
  - c. Dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait penerapan sistem pendidikan di Negara berkembang lainnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan di Indonesia, Thailand, dan Negara-negara lain di Asia Tenggara.
  - b. Memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan kebijakan pendidikan dasar, termasuk pengembangan kurikulum.

- c. Menjadi bahan refleksi dan memberikan gambaran tentang peluang dalam upaya memperbaiki dan memperkuat kualitas pendidikan dasar

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ristyana Puji Lestari dan rekan-rekannya dengan judul "Studi Perbandingan Sistem Pendidikan di Indonesia dengan Malaysia" menggunakan metode studi literature untuk menganalisis perbedaan dan persamaan dalam sistem pendidikan kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, sementara Malaysia menggunakan Kurikulum Kebangsaan yang menekankan penguasaan bahasa, sains, dan matematika. Metode pengajaran di Indonesia bervariasi, namun penerapan teknologi pendidikan masih terbatas di wilayah terpencil. Sebaliknya, Malaysia lebih maju dalam integrasi teknologi dan penerapan Pembelajaran Abad 21. Tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, sedangkan Malaysia menghadapi isu kesenjangan antara sekolah nasional dan jenis kebangsaan. Meski demikian, kedua negara memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, inovasi pengajaran, dan penguatan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hitta Alfi Muhimmah Devi Ristyana Puji Lestari, Nurul Iatiq'faroh, "Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Di Indonesia Dengan Malaysia" 4, no. September (2024): 2020–25.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mursyid Azisi dan Lailiyah Qotrunnada dengan judul "*Analisis Kebudayaan dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand)*" penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Malaysia, dan Thailand, memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi budaya maupun sistem pendidikan. Di Indonesia, pesantren menjadi pusat pendidikan Islam dengan fokus pada akhlak, penguasaan kitab kuning, dan karakter tawaduk, sedangkan Malaysia mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam kurikulum nasional melalui lembaga seperti sekolah menengah agama dan universitas Islam. Sedangkan di Thailand, pendidikan Islam berkembang melalui pondok tradisional dengan metode pengajaran berbasis Al-Qur'an dan kitab klasik. Semua inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dan membentuk generasi yang beriman serta berakhlakul karimah di tengah keberagaman budaya Asia Tenggara.<sup>17</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Elise Muryanti dan Yuli Herman dengan judul "*Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia*" menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi literatur, dan analisis video pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Finlandia unggul dalam penyediaan fasilitas pendidikan,

---

<sup>17</sup> Ali Mursyid Azisi and Lailiyah Qotrunnada, "*Analisis Kebudayaan Dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand)*," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 73–87, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.222>.

kualifikasi guru yang mayoritas lulusan magister, serta pemerataan pendidikan melalui subsidi pemerintah untuk fasilitas sekolah dan kebutuhan siswa. Di sisi lain, Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui penerapan Kurikulum 2013 dan program Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (tripusat pendidikan) seperti konsep Ki Hadjar Dewantara yang juga diterapkan di Finlandia melalui *learning community*. Kesimpulannya, sistem pendidikan di kedua negara memiliki keunikan masing-masing dan dapat menjadi referensi untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.<sup>18</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Sistem Pendidikan di Asia Tenggara**

Asia Tenggara merupakan kawasan dengan budaya, bahasa, dan sistem pendidikan yang beragam. Setiap negara di kawasan ini memiliki pendekatan uniknya sendiri terhadap pendidikan, yang dipengaruhi oleh sejarah, budaya, dan kondisi sosial ekonomi. Namun ada beberapa kesamaan, termasuk pentingnya pendidikan dasar, penekanan pada pembelajaran bahasa, dan upaya untuk menjadi lebih kompetitif secara internasional.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Elise Muryanti and Yuli Herman, “Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Finlandia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1146–56, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>.

<sup>19</sup> Ibnu Anshori, “Pemikiran Filosofis Pendidikan Multikultural Azyumardi Azra Dan Abuddin Nata” 2507, no. February (2020): 1–9.

Tujuan utama pendidikan di Asia Tenggara adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Banyak negara di kawasan ini menghadapi tantangan geografis, termasuk daerah terpencil dan terkurung daratan yang sulit diakses. Pemerintah berupaya membangun sekolah di wilayah ini dan menyediakan program pembelajaran alternatif, seperti pendidikan jarak jauh, untuk memastikan akses yang sama bagi semua anak. Selanjutnya, kualitas pendidikan terus ditingkatkan melalui pelatihan guru, perbaikan kurikulum, dan penyediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium dan teknologi pendidikan. Sasaran dari langkah-langkah ini adalah untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan berkualitas bagi semua siswa.<sup>20</sup>

Pendidikan di kawasan Asia Tenggara memiliki komitmen untuk memperkenalkan kesetaraan gender dengan memberikan akses pendidikan yang setara antara anak laki-laki dan perempuan. Dengan adanya pendidikan inklusif yang setara menjadi langkah penting dalam penciptakan manusia yang adil dan berdaya.<sup>21</sup>

Sistem pendidikan di Asia Tenggara memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Meningkatnya investasi publik dan swasta serta kemajuan teknologi telah memungkinkan kawasan ini untuk lebih baik

---

<sup>20</sup> Analisis Kenampakan et al., “*Analisis Kenampakan Sosial Di Negara-Negara Asia (Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan)*,” 2024.

<sup>21</sup> Suharto Suharto, Marhaban Sigalingging, and Ngaliman Ngaliman, “*Komitmen Organisasi Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Manajerial*,” *Penelitian Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 1064–69.

menghadapi tantangan pendidikan modern. Memanfaatkan teknologi seperti pembelajaran berbantuan AI dan memperluas akses internet sangat penting untuk meningkatkan pendidikan lebih jauh, jika negara-negara Asia Tenggara terus bekerja sama untuk membangun sistem pendidikan yang komprehensif dan inovatif, kawasan ini akan mampu menjadi lebih kompetitif di panggung global sambil melestarikan nilai-nilai lokal yang menentukan identitas uniknya.<sup>22</sup>

Pendidikan di Asia Tenggara juga masi menghadapi berbagai tantangan baru yang rumit. salah satu fenomena utama adalah keseimbangan pendidikan antara daerah pedesaan dan perkotaan. di beberapa negara berkembang anak-anak di daerah terpencil sering kali tidak memiliki akses ke pendidikan yang memadai karena kekurangan guru dan minimnya infrastruktur seperti di negara Myanmar, Kamboja dan Laos. Selain itu, tantangan lainnya yaitu banyaknya angka putus sekolah akibat kemiskinan, terutama di Indonesia, vietnam dan filipina. beberapa keluarga memfokuskan anak-anak untuk bekerja dari pada melanjutkan sekolah.<sup>23</sup>

## **2. Pendidikan Dasar di Indonesia dan Thailand**

### **a. Pendidikan Dasar di Indonesia**

Pendidikan dasar merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional Indonesia dan bertujuan untuk memberikan landasan bagi pengembangan

---

<sup>22</sup> Trian Azhari and Fadilah Sirait, "Moderasi Beragama Dalam Tradisi Agama-Agama Di Asia Tenggara: Implementasi Moderasi Beragama Di Indonesia Religious Moderation in the Traditions of Southeast Asian Religions: The Implement," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academic and Society* 3, no. 1 (2024): 341–49.

<sup>23</sup> Hairus Saleh, "Dinamika Historis Dan Distingsi Islam Asia Tenggara," *Journal of Islamic History* 1, no. 2 (2021): 170–99, <https://doi.org/10.53088/jih.v1i2.207>.

karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar siswa.<sup>24</sup> Hal ini tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem pendidikan Pendidikan Nasional “Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran”, dan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa “Setiap Warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Kedua ayat di tersebut merupakan dasar hukum lainnya yang membahas tentang pendidikan. Berdasar pembukaan UUD 45 alinea empat pemerintah akan mengusahakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>25</sup>

Struktur pendidikan dasar di Indonesia mencakup dua jenjang utama yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP). Sekolah Dasar berlangsung selama sembilan tahun, meliputi kelas satu hingga enam, dan biasanya diikuti oleh anak-anak berusia antara enam dan dua belas tahun. Sekolah Menengah dari kelas 7 sampai 9, dari usia 12-15 tahun.<sup>26</sup> Pada jenjang pendidikan dasar, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan kewarganegaraan,

---

<sup>24</sup> Lestari Eko Wahyudi et al., “Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Ma’arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 1, no. 1 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>.

<sup>25</sup> Mina Moghtaderi et al., “Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan,” *Quarterly Journal of Health Psychology* 8, no. 32 (2020): 73–92, [http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article\\_6498.html](http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html).

<sup>26</sup> Anisatun Hidayatullah, Su’ad Su’ad, and Mohammad Kanzunudin, “Analisis Struktur, Fungsi, Dan Nilai Pada Folklor Nawangsih Untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 4, no. 1 (2020): 148–67, <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4845>.

sedangkan pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa mempelajari mata pelajaran tambahan seperti bahasa Inggris dan teknologi informasi.<sup>27</sup>

Kurikulum pendidikan dasar Indonesia terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman serta tantangan global. Saat ini kurikulum 2013 telah digantikan oleh kurikulum merdeka dan beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka tersebut.<sup>28</sup> Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kurikulum difokuskan pada perolehan literasi dan aritmatika, dengan fokus pada mata pelajaran inti seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), dan kewarganegaraan (PPKn). Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), lingkup mata pelajaran akan diperluas untuk mencakup Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi. Kurikulum juga memasukkan pendidikan karakter untuk mengembangkan siswa yang bertanggung jawab, toleransi, dan kreatif, serta menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>29</sup>

SDN 44 Rampoang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Indonesia di Kota Palopo tepatnya di kelurahan rampoang, kecamatan Bara. Kurikulum di sekolah negeri telah ditetapkan menjadi kurikulum merdeka tetapi

---

<sup>27</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.

<sup>28</sup> Agung Hartoyo Dewi Rahmadayani, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 4, no. 2 (2020): 111–25.

di SDN 44 Rampoang baru mengintegrasikan kurikulum merdeka di dua kelas yakni di kelas 1 dan 4, namun di kelas 2,3 dan 5 masi menggunakan kurikulum 2013. Mata peajaran utama di sekolah ini ialah Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, dan Bahasa Inggris. Pendidikan sekolah negeri di Indonesia khususnya SD dan SMP gratis melalui program wajib belajar 9 tahun akan tetapi orang tua tetap menyiapkan baiaya tambahan untuk seragam, buku pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Sistem Pendidikan Dasar di Thailand

Pendidikan sekolah dasar di Thailand adalah bagian dari pendidikan wajib dan tahap awal pendidikan formal dan yang diselenggarakan pemerintah. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pendidikan ini dirancang untuk anak usia 6 hingga 11 tahun dan berlangsung selama 6 tahun (kelas 1–6).<sup>30</sup> Pendidikan sekolah dasar terdiri dari dua tingkatan, pertama kelas 1–3 (usia 6–8 tahun). Fokus pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kedua kelas 4–6 (usia 9–11 tahun). Fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan penerapan pengetahuan yang lebih kompleks.<sup>31</sup>

Sistem pendidikan di Thailand saat ini didasarkan pada reformasi pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional 1999.

---

<sup>30</sup> Indah Muliati Rahman, Rini, “*Sistem Pendidikan Di Thailnd Selatan,*” *Univ.Jakarta* 1 (2020): 2021.

<sup>31</sup> Yunardi, “*Sistem Pendidikan Di Thailand,*” *Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok,* 2020, 1–45, [atdikbudbangkok.org](http://atdikbudbangkok.org).

Perubahan yang signifikan dari reformasi pendidikan dan implementasi kebijakan yang seragam, fleksibilitas dari implementasi kebijakan tersebut, desentralisasi, penjaminan mutu, pelatihan peningkatan kualitas guru di seluruh jenjang dan mobilisasi sumber daya.<sup>32</sup>

Thailand memiliki sistem pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan di Thailand mengalami beberapa penyesuaian dalam beberapa tahun belakangan ini. Anak-anak di Thailand wajib menempuh pendidikan selama 9 tahun, mulai usia 6-15 tahun. Pemerintah Thailand telah menyiapkan pendidikan gratis untuk jangka 12 tahun. Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi beberapa jenjang salah satunya pendidikan dasar yang meliputi 6 tahun sekolah dasar (SD) dan 3 tahun sekolah menengah pertama (SMP).<sup>33</sup>

Kurikulum Nasional Thailand telah dirancang oleh pemerintah berfokus pada pengembangan kecakapan yang diperlukan di abad ke-21 mencakup mata pelajaran ini seperti Bahasa Thai, Sains, Matematika, sejarah, dan Ilmu Pengetahuan Alam, dengan mata pelajaran tambahan yakni Bahasa Inggris sebagai pelajaran wajib sejak tingkat dasar.<sup>34</sup> Namun Bahasa Thai menjadi bahasa pengantar utama di sekolah, akan tetapi di wilayah Thailand selatan pelajaran bahasa melayu dan pendidikan agama Islam juga disediakan untuk memenuhi

---

<sup>32</sup> Hilman Djafar Ruslan rasid, Abdul Munip, "Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam Di Patani-Thailand Selatan," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 407–20.

<sup>33</sup> Mhd Nazir Hilmin, Dwi Noviani, Lisdaleni, "Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia" 1, no. 1 (2023): 51–70.

<sup>34</sup> Rama Putra Adyatama, "Penerapan Kurikulum Pembelajaran Ips Di Thailand," *Journal of Petrology* 369, no. 1 (2021): 1689–99.

kebutuhan lokal. Pendidikan agama Islam juga merupakan bagian penting dalam pengajaran, di mana siswa di ajarkan nilai-nilai agama sesuai dengan keyakinan mereka, seperti Buddha, Islam, dan agama lain.<sup>35</sup>

Sistem pendidikan dasar di Thailand selatan terbagi menjadi dua lembaga, yang pertama Sekolah Negeri (Kerajaan), Sekolah Negeri atau di kenal dengan sebutan sekolah kerajaan berfokus pada kurikulum nasional Thailand dengan bahasa utamanya ialah bahasa Thailand dan menerapkan metode pengajaran yang lebih luas sesuai dengan standar nasional.<sup>36</sup> Kedua, sekolah Swasta (Tadika) yang di bangun oleh masyarakat setempat, kurikulum sekolah tadika lebih berfokus pada pengajaran agama islam dan pengenalan budaya melayu, bahasa utama sekolah swasta atau dikenal dengan sebutan tadika ialah bahasa melayu (Jawi dan Rumi) dengan bahasa inggris sebagai bahasa tambahan di kedua lembaga.<sup>37</sup>

Bantannyong School merupakan salah satu sekolah negeri (kerajaan) yang berada di provinsi pattani Thailand. Sistem pendidikan ini berada dalam pengawasan kementerian pendidikan Thailand yang bertanggung jawab atas kurikulum, kebijakan pendidikan dan pemerataan akses di setiap wilayah.

---

<sup>35</sup> Ronald A. Wells, “*Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Dan Brunei Darussalam,*” *Dictionaries and the Authoritarian Tradition* 15 (2021): 131–32, <https://doi.org/10.1515/9783110805949.bm>.

<sup>36</sup> Iklima Nurul Fudhlah, Helmia Tasti Adri, and Didin Syamsudin, “*Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Di Maitreechit Wittayathan School Thailand,*” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 1335–48, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11825>.

<sup>37</sup> PhaosanJehwae, “Sejarah Pendidikan Bahasa Melayu Di Patani Selatan Thai,” *Jurnal Antarabangsa Persuratan Melayu (RUMPUN)*, 2019, 1–17, <http://rumpunjurnal.com/jurnal/index.php/rumpun/article/view/8%0Ahttps://rumpunjurnal.com/jurnal/index.php/rumpun/article/download/8/2>.

Kurikulum di Bantannyong School di rancang untuk mencakup mata pelajaran, Bahasa Thailand, Sains, Matematika, Sejarah dan budaya Thailand, bahasa inggris, pendidikan moral, namun bahasa pengantar utama di sekolah tersebut ialah bahasa Thailand dan bahasa inggris sebagai bahasa tambahan. Pendidikan di sekolah negeri Thailand sebagian besar bebas biaya, salah satunya di Banntanyong school dimana pemerintah menyediakan subsidi untuk buku, seragam dan fasilitas dasar, bantannyong school juga menyediakan snack sarapan pagi serta makan siang bersama. akan tetapi orang tua tetap menyiapkan biaya tambahan seperti ekstrakurikuler dan materi pelengkap.<sup>38</sup>

### **3. Status Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta**

#### **a. Sekolah Negeri**

Sekolah negeri merupakan lembaga pendidikan yang didirikan dan di kelola oleh pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah. Sekolah negeri memiliki tujuan untuk menyediakan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat tanpa melihat latar belakang, ekonomi, budaya dan sosial. Sekolah negeri memiliki ciri khas tersendiri yang pertama, anggaran pendidikan sekolah negeri berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan dukungan ini sekolah negeri menawarkan biaya

---

<sup>38</sup> Ropiha Nirwana, Wado and Sukmawaty Waekachi, Nuriyah, Guntur, Muhammad, Aswar, Nurul, “*Belajar Abjad Indonesia : Pengabdian Kepada Masyarakat Di Bantanyong School Patani Thailand*” 5, no. 4 (2024): 1642–48.

pendidikan sangat murah atau bahkan gratis, terutama adanya program bantuan operasional sekolah (BOS).<sup>39</sup>

Kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan dan teknologi wajib di terapkan di sekolah negeri dengan tujuan agar menciptakan standar pendidikan yang seragam di seluruh wilayah. Selain itu sistem seleksi yang digunakan di sekolah negeri adalah zonasi, dimana siswa diterima berdasarkan jarak rumah ke sekolah hal ini bertujuan untuk mendukung pemerataan pendidikan dan kekurangan akses. Di sekolah negeri memiliki guru yang mayoritas bergelas ASN (Aparatur Sipil Negara) yang telah melalui pelatihan yang sesuai standar pemerintah dan melalui proses seleksi ketat.<sup>40</sup>

Sekolah negeri juga memiliki kekurangan dan kelebihan yang perlu di perhatikan, dimana kekurangan yang dimiliki sekolah negeri adalah kapasitas yang terbatas sehingga siswa tidak dapat diterima meskipun telah memenuhi syarat hal ini dikarenakan jumlah pendaftaran yang terlalu tinggi. Selain itu infrastruktur dan kualitas fasilitas yang tidak merata terutama di daerah terpencil. Namun, sekolah negeri juga memiliki kelebihan dimana sekolah negeri menawarkan biaya pendidikan yang terjangkau bahkan gratis karna adanya subsidi pemerintah sehingga memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat, selain itu fasilitas

---

<sup>39</sup> Dyah Perwita and Retno Widuri, "Telaah Pendidikan: Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta Daripada Sekolah Negeri," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2023): 64, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14779>.

<sup>40</sup> Septi Ega, "Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Sumedang," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 63–78, <https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.48239>.

ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan umumnya tersedia dan cukup memadai, selain itu pemerintah juga menyediakan buku pelajaran, pelatihan guru dan perbaikan infrastruktur.<sup>41</sup>

b. Sekolah Swasta

Sekolah swasta merupakan lembaga pendidikan yang dikelola dan didirikan langsung oleh pihak non-pemerintah, seperti yayasan, organisasi keagamaan, maupun individu. Biaya pendidikan di sekolah swasta umumnya berasal dari kontribusi yang dibayarkan oleh siswa berupa uang pendaftaran dan uang sekolah (SPP).<sup>42</sup>

Sekolah swasta juga memiliki ciri khas yaitu kebebasan dalam membuat kurikulum yang memungkinkan sekolah swasta menawarkan program pengajaran yang inovatif. Adapun proses seleksi sekolah swasta tidak terikat oleh sistem zonasi, melainkan berdasarkan dari tes dan wawancara agar mereka dapat memilih siswa yang sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan di sekolah swasta. Biaya pendidikan sekolah swasta umumnya cenderung tinggi, akan tetapi fasilitas yang ditawarkan biasanya lebih lengkap seperti ruang kelas yang moderen, laboratorium dan program ekstrakurikuler yang unggulan. fokus sekolah swasta lebih ke pengajaran berbasis agama, pengembangan karakter, dan penguasaan bahasa asing. Namun, kualitas sekolah swasta tidak selalu merata biasanya ada sekolah

---

<sup>41</sup> Engkus Kusnadi, "Sistem Pendukung Keputusan Pemeliharaan Bangunan Sekolah Negeri (Studi Kasus Di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang)," 2019.

<sup>42</sup> Nurkholifatul Maula, "Strategi Sumber Daya Manusia: Studi Eksplorasi Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jagat Raya, Desa Kedongdong, Kabupaten Cirebon-Indonesia" 2 (2020): 94–108.

unggulan yang sangat berkualitas, dan ada juga sekolah swasta yang memiliki fasilitas dan kualitas pendidikan yang kurang optimal.<sup>43</sup>

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiono dalam penelitian yang di lakukan oleh Addini Zahra kerangka pemikiran adalah alur pemikiran atau proses penelitian yang digunakan sebagai pola atau dasar berpikir bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek yang ingin diteliti.<sup>44</sup>

Sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand merupakan bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia di Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua sistem tersebut dengan fokus pada aspek kurikulum dan metode pembelajaran serta kualitas pendidikan. Kerangka berpikir ini mengadopsi pendekatan deskriptif komparatif untuk menggambarkan perbedaan dan persamaan dalam kedua sistem pendidikan dasar tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua dimensi yang pertama, Kurikulum dan Metode Pembelajaran dimensi ini mengkaji struktur kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan, serta integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan dasar. Kedua, Kualitas Pendidikan dimensi ini mencakup kualifikasi tenaga pendidik, infrastruktur sekolah, dan standar evaluasi hasil belajar di kedua

---

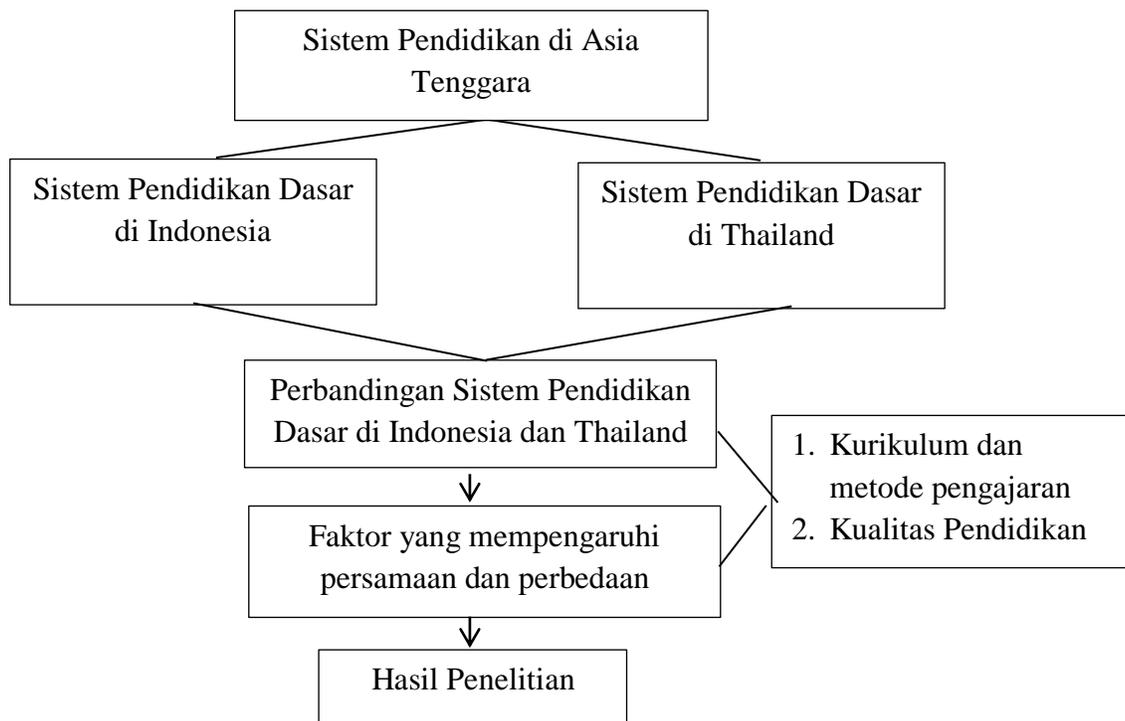
<sup>43</sup> Suardi Suardi, “Kekerasan Simbolik Melalui Dominasi Modal Agama Pada Sekolah Swasta Di Kabupaten Bantaeng,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 6, no. 2 (2021): 155, <https://doi.org/10.17977/um021v6i2p155-165>.

<sup>44</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Negara. Dengan menggunakan Metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ahli pendidikan dan tenaga pengajar dari kedua negara, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen kebijakan pendidikan, laporan resmi pemerintah, dan penelitian sebelumnya.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan indikator-indikator utama yang diadaptasi dari teori pendidikan internasional untuk melihat bagaimana Indonesia dan Thailand menangani tantangan pendidikan dasar. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keunggulan dan kelemahan sistem pendidikan dasar di masing-masing negara serta menjadi acuan untuk pembaruan kebijakan pendidikan di Asia Tenggara.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus khusus pada sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand . Metode ini dianggap cocok karena dapat membandingkan dan menggambarkan dua atau lebih sistem, dalam hal ini sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan karakteristik masing-masing tetapi juga mengevaluasi persamaan dan perbedaan dalam aspek tertentu, seperti struktur kurikulum dan kebijakan pendidikan. Melalui studi kasus peneliti dapat menggunakan data seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang akurat.

Pendekatan ini juga dapat memfasilitasi perbandingan antara sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand sehingga dapat mengidentifikasi perbedaan, persamaan, dan tantangan yang di hadapi masing-masing. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus, fenomena, atau situasi tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Dengan adanya kombinasi pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang

mendalam dan kontekstual tentang sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerumitan kehidupan sosial dan pengalaman individu. Pendekatan ini berusaha menggali secara rinci aspek-aspek halus, latar belakang, dan arti penting yang terkandung dalam fenomena yang sedang dikaji. Tujuan utamanya adalah untuk menghadirkan gambaran yang komprehensif dan kaya mengenai realitas sosial, dengan mengambil sudut pandang orang-orang yang secara langsung terlibat di dalamnya.<sup>46</sup>

Fokus penelitian ini lebih merujuk kepada sistem kurikulum, metode pengajaran dan kualitas pendidikan di kedua negara yakni Indonesia dan Thailand. Dalam prosesnya, penelitian kualitatif memberikan perhatian khusus pada konteks dimana fenomena tersebut terjadi, menyadari bahwa makna seringkali terikat erat dengan situasi spesifik. Pendekatan ini mengakui bahwa realitas sosial bersifat dinamis dan dibangun melalui interaksi manusia, sehingga pemahaman yang mendalam hanya dapat dicapai dengan melihat dunia melalui kacamata para partisipan yang mengalaminya secara langsung.

---

<sup>45</sup> Yosep Dwi Kristanto and Russasmita Sri Padmi, “Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring Untuk Analisis Tematik Yang Cepat, Transparan, Dan Teliti,” *Jurnal Koridor* 1, no. 5 (2020): 1–21.

<sup>46</sup> Muhammad Guntur, *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, vol. 17, 2021.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini meliputi dua negara di Asia Tenggara, Indonesia dan Thailand. Peneliti memilih kedua lokasi tersebut karena keunikan sistem pendidikan dasar yang diterapkan di masing-masing negara. Di Indonesia, penelitian ini berfokus pada Kota Palopo, sebuah wilayah yang menarik perhatian karena keragaman budayanya dan penerapan sistem pendidikan dasar yang mencakup pendekatan nasional dan lokal. Sementara itu, di Thailand, penelitian ini berfokus pada desa Tanjong di Provinsi Pattani di Thailand selatan, wilayah yang menarik karena karakteristik budaya dan bahasanya yang menjadi ciri sebagian besar wilayah Thailand dan praktik dua sistem pendidikan yang unik, yaitu Sekolah Dahua dan Sekolah Wangjia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persamaan dan perbedaan sistem pendidikan dasar kedua negara, terutama dalam hal budaya, bahasa, dan kebijakan pendidikan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024- Mei 2025

## **C. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### 1. Data Primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, seperti wawancara dengan kepala sekolah, Guru dan siswa di sekolah Indonesia dan Thailand.

## 2. Data Sekunder.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen, literature akademik dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau narasumber dari penelitian ini yakni individu yang diminta untuk memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian ini merujuk kepada pihak yang menjadi sasaran penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru masing-masing sekolah untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

**Tabel 3.1 Objek Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kategori	
		Indonesia	Thailand
1.	SDN 44 Rampoang Kota Palopo	✓	
2.	SD Negeri 1 Lalebbata Kota Palopo	✓	
3.	MI Datuk Sulaiman Putra Kota Palopo	✓	
4.	SDIT Al-Bashirah Kota Palopo	✓	
5.	Bantannyong School		✓

---

6. Ban Teras School	✓
7. Tadika Nadwatul Islamiah Dala	✓

---

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi atau pengamatan, Wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pada akhir pengambilan data disesuaikan pada tahapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Observasi.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai sumber informasi tentang obyek penelitian, meliputi proses belajar-mengajar, interaksi di lingkungan sekolah, dan kondisi fisik fasilitas pendidikan. Dengan observasi langsung peneliti dapat memahami konteks nyata dan dinamika sehari-hari dalam sistem pendidikan di Pattani.<sup>47</sup>

##### 2. Wawancara.

Wawancara yaitu catatan pertanyaan yang dilakukan dengan Tanya jawab yang memperoleh informasi dari narasumber, baik secara individual maupun melalui diskusi kelompok terarah, dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan wawancara peneliti

---

<sup>47</sup> Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

bias mendapatkan informasi tentang, pengalaman, persepsi, dan tantangan mengenai sistem pendidikan dari berbagai sudut pandang.<sup>48</sup>

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian. Informasi ini berupa foto atau gambar yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Hal ini meliputi kurikulum, data sekolah, kebijakan pendidikan dan laporan evaluasi. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang akurat sebagai bukti informasi yang dilakukan saat melakukan penelitian.<sup>49</sup>

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau panduan yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen dirancang untuk mendukung pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus utama instrumen ini adalah pengumpulan data terkait sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand yang meliputi aspek kebijakan pendidikan, struktur sistem pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran.<sup>50</sup>

Lembar instrumen penelitian yang di rancang mencakup aspek-aspek utama yang menjadi fokus penelitian, seperti yang dijelaskan pada table di bawa ini:

---

<sup>48</sup> Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

<sup>49</sup> Firman Firman, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2018, 1–29.

<sup>50</sup> Muhammad Arifin, "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan," *Implementation Science* 39, no. 1 (2020): 1.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	Pertanyaan
1.	Kebijakan pendidikan	Durasi belajar	berapa lama durasi pendidikan dasar di Negara anda?
		Pendanaan pendidikan	Bagaimana pengelolaan sistem pendanaan pendidikan dasar di Negara anda?
2.	Struktur pendidikan	Usia masuk dan kelulusan	Berapa usia anak saat mulai dan menyelesaikan pendidikan dasar di Negara anda?
		Jenjang pendidikan	Bagaimana jenjang pendidikan dasar di Negara anda disusun?
3.	Kurikulum	Mata pelajaran wajib dan pilihan	Apa saja mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan yang di ajarkan di pendidikan dasar di Negara anda?
		Fokus pembelajaran	Apa fokus utama pembelajaran pendidikan dasar di Negara anda?
4.	Metode pengajaran	Pendekatan yang digunakan	Metode pengajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Negara anda?
		Penggunaan teknologi	Bagaimana penerapan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Negara anda?
5.	Kualifikasi guru	Standar kualitas guru	Apa persyaratan menjadi guru di tingkat pendidikan dasar di Negara anda?
		Pelatihan dan pengembangan guru	Bagaimana bentuk pelatihan atau pengembangan profesional yang disediakan bagi guru di Negara anda?

---

6.	Evaluasi pembelajaran	Metode penilaian hasil belajar siswa Standar kelulusan	Bagaimana proses penilaian di tingkat dasar dilakukan di Negara anda? Apa saja kriteria kelulusan siswa tingkat dasar di Negara anda?
7.	Hasil pendidikan	Tingkat literasi dan numerasi	Bagaimana pencapaian literasi dan numerasi siswa pendidikan dasar dinegara anda?
8.	Tantangan dan inovasi	Tantangan utama Inovasi pendidikan	Apa saja tantangan utama dalam sistem pendidikan dasar di Negara anda? Inovasi apa saja yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan dasar di Negara anda?
9.	Budaya lokal dan bahasa	Pengaruh budaya lokal Bahasa pengantar	Bagaimana budaya lokal diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar di Negara anda? Bahasa apa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dasar di Negara anda?

---

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Menyederhanakan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Hilangkan informasi yang tidak tepat atau berlebihan untuk memastikan data yang digunakan terfokus dan mudah dianalisis lebih lanjut. Misalnya, dokumen kebijakan pendidikan yang

digunakan terbatas pada kurikulum dasar atau kebijakan terkait pendidikan dasar.

Analisis komparatif.<sup>51</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi kemudian data disusun dalam format yang memudahkan analisis, seperti tabel, grafik, atau narasi. Penyajian ini dirancang untuk membantu memvisualisasikan pola atau hubungan penting antara dua sistem pendidikan. Misalnya, struktur kursus antara Indonesia dan Thailand dapat disajikan dalam format tabel untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan secara visual.<sup>52</sup>

## 3. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, kasus, atau data untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara mereka. Metode ini melibatkan pengamatan sistematis atau karakteristik dari objek yang dibandingkan. Peneliti mencari pola, tren, atau hubungan yang mungkin ada di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Analisis komparatif dapat dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Teknik ini sangat bermanfaat dalam memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi hasil yang berbeda dalam

---

<sup>51</sup> Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

<sup>52</sup> Meinarini Catur Utami, Asep Saifuddin Jahar, and Zulkifli Zulkifli, "Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus," *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi* 9, no. 2 (2021): 152–72, <https://doi.org/10.37971/radial.v9i2.231>.

konteks yang berbeda, serta dalam mengembangkan teori atau hipotesis baru berdasarkan perbedaan dan kesamaan yang ditemukan.<sup>53</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini hasil analisis diolah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini mencerminkan situasi keseluruhan sistem pendidikan dasar kedua negara dan mengajukan saran perbaikan yang relevan. Misalnya, faktor keberhasilan sistem pendidikan Thailand yang dapat diterapkan di Indonesia diidentifikasi dan dirumuskan dalam bentuk rekomendasi kebijakan.

### G. Keabsahan Data

#### 1. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti dokumen, wawancara dan observasi.<sup>54</sup> Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian, kemudian mengamati proses pembelajaran, penggunaan kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Wawancara langsung pada kepala sekolah dan guru-guru untuk mendapatkan informasi terkait aspek yang dikaji, kemudian membandingkan hasil wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi data dilakukan sebagai bentuk validasi informasi yang di peroleh dari subjek penelitian.

---

<sup>53</sup> Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2023, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

<sup>54</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

## 2. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah metode yang dilakukan dengan melibatkan diskusi dengan pakar lain untuk menguji interpretasi data wawancara.<sup>55</sup> Melakukan pengecekan ulang hasil wawancara kepada responden untuk memastikan bahwa informasi yang dituliskan sesuai dengan maksud dan pernyataan mereka. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan pembimbing dan pakar pendidikan untuk menguji interpretasi data agar tidak bias dan tetap objektif. Hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi untuk memperkuat keabsahan data. Semua langkah ini dilakukan guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

## 3. Audit Trail

Audit Trail merupakan proses dokumentasi rinci dari semua langkah penelitian. Mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, didokumentasikan secara sistematis.<sup>56</sup> Peneliti mencatat setiap tahapan proses penelitian secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Semua hasil wawancara ditranskrip dan disimpan dalam folder tersendiri, lengkap dengan identitas narasumber dan tanggal wawancara. Catatan observasi dicatat dalam jurnal

---

<sup>55</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.

<sup>56</sup> Candra Heru Saputra, "Integrasi Audit Trail Dan Teknik Clustering Untuk Segmentasi Dan Kategorisasi Aktivitas Log," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 11, no. 1 (2024): 209–14, <https://doi.org/10.25126/jtiik.20241118071>.

lapangan harian yang mencakup lokasi, waktu, kegiatan, serta situasi selama pengamatan. Dokumentasi berupa foto, dokumen kurikulum, dan laporan sekolah disimpan dalam arsip digital dan diberi label sesuai kategori data. Setiap keputusan yang diambil selama proses analisis data juga dicatat, termasuk alasan pemilihan kutipan, pengkodean data, serta perbandingan antar sumber. Seluruh arsip ini disusun sebagai bukti audit yang dapat ditinjau kembali oleh peneliti lain melalui internet untuk memastikan keterlacakan dan keabsahan proses penelitian.

#### 4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui diskusi terfokus dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6–10 orang peserta yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik yang diteliti.<sup>57</sup> Menyelenggarakan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan melibatkan beberapa guru dan kepala sekolah dari sekolah yang menjadi objek penelitian. Kemudian menyiapkan daftar pertanyaan terbuka yang mengacu pada tema-tema utama dalam penelitian, seperti implementasi kurikulum, metode pengajaran, serta tantangan dan inovasi dalam pendidikan dasar. Selama FGD berlangsung, peneliti mencatat respons peserta dan merekam diskusi untuk keperluan transkrip dan analisis lebih lanjut. Hasil diskusi digunakan untuk memvalidasi temuan sebelumnya dan menangkap perspektif kolektif dari para praktisi pendidikan dilapangan.

---

<sup>57</sup> H Holis, L Fitriani, and A Aziz, "Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis," ... *Journal of Language and ...* 4, no. 1 (2024): 18–31, <http://repository.uin-malang.ac.id/19106/>.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Thailand**

Sistem pendidikan dasar di Indonesia dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang menekankan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan kewajiban pemerintah untuk mendanainya. Pendidikan dasar adalah tahap awal pendidikan formal yang mencakup Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun, sehingga total durasi pendidikan wajib adalah sembilan tahun. Tingkat ini juga meliputi lembaga pendidikan yang berlandaskan agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Dalam pelaksanaannya, Indonesia saat ini sedang berpindah dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama, dan muatan lokal seperti Bahasa Daerah serta Seni Budaya.

**(DATA 1)**

“terkait dengan kurikulum, di sekolah kami sudah mengintegrasikan kurikulum merdeka namun masi secara bertahap dan masi menggunakan kurikulum 2013 di beberapa kelas, kurikulum merdeka ini memberikan fleksibilitas terhadap guru dalam menyusun kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tapi tidak menutup kemungkinan masi banyak guru yang belum paham terhadap penerapan kurikulum ini secara utuh.”(Ahmad Dais)

**(DATA 2)**

“pembelajaran berbasis proyek memang sangat efektif karena mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi karena keterbatasan fasilitas kami masi terkendala dalam penerapan dan pelaksanaan yang efektif.(Irayanti)

**(DATA 3)**

“kurikulum nasional dipadukan dengan program internal seperti tahfidz, life skill, dan pembinaan karakter islami. Selain itu orang tua siswa juga aktif terlibat dalam proses pendidikan dalam penanaman karakter dan sekolah membangun budaya belajar yang berlandaskan nilai agama dan nasionalisme”.(Hardianto Frensi)

**(DATA 4)**

“selain kurikulum merdeka sekolah kami juga mengadopsi kurikulum dari Kementerian Agama yang menekankan pelajaran umum dan agama secara seimbang. Kepala madrasah menjelaskan bahwa selain mata pelajaran umum seperti Matematika dan IPA, siswa juga diajarkan pelajaran fiqih, tafsir, dan hafalan Al-Qur’an.(Rival Alwi)

Metode pengajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu menempatkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator, tidak hanya sebagai satu-satunya sumber informasi. Proses belajar dibuat lebih interaktif, bekerja sama, dan memicu refleksi, serta bisa dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

**(DATA 5)**

“Yaa, dengan beralihnya kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka guru bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak hanya satu eferensi tetapi mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif sehingga siswa bisa lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran”(Muliati Darwis)

. Evaluasi dalam pembelajaran di Indonesia kini tidak hanya mengandalkan Ujian Nasional, tetapi juga menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter sebagai bagian dari penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemajuan siswa.

**(DATA 6)**

“mengenai evaluasi pembelajaran, di kurikulum merdeka tidak hanya mengandalkan pengetahuan siswa saja, tetapi juga karakter siswa juga merupakan penilaian dari evaluasi pembelajaran di akhir semester” (Zulfikar)

Sementara itu, sistem pendidikan dasar di Thailand diatur oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999. Pendidikan dasar di negara tersebut berlangsung selama sembilan tahun, terdiri dari enam tahun untuk sekolah dasar (Prathom Suksa) dan tiga tahun untuk sekolah menengah pertama (Mathayom Suksa). Pemerintah Thailand juga memberikan layanan pendidikan gratis selama dua belas tahun, termasuk pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Kurikulum nasional Thailand difokuskan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui mata pelajaran utama seperti Bahasa Thai, Matematika, Sains, Sejarah, dan Bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Inggris diajarkan sejak tingkat dasar, sehingga Thailand menjadi salah satu negara ASEAN yang maju dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Pendidikan agama dan moral juga termasuk dalam kurikulum dan disesuaikan dengan keyakinan setiap siswa.

**(DATA 7)**

“kurikulum yang di gunakan di sekolah kami sesuai dengan kurikulum nasional Thailand, namun kami juga menyesuaikan dengan keyakinan setiap

siswa, seperti pendidikan agama serta penanaman moral untuk peserta didik” (Masae Madema)

Wilayah Thailand Selatan, khususnya Provinsi Pattani, penyesuaian kurikulum yang cukup besar untuk menyesuaikan konteks budaya dan agama lokal. Di daerah ini, Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah berbasis masyarakat Islam, seperti sekolah Tadika. Kurikulum di sekolah Tadika lebih menekankan pada pengajaran agama Islam dan budaya lokal, sedangkan sekolah negeri tetap menggunakan Bahasa Thai sebagai bahasa pengantar utama dan mengikuti kurikulum nasional.

**(DATA 8)**

“di tadika ini Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa pengantar utama, dan pembelajaran banyak difokuskan pada hafalan doa, membaca Al-Qur’an, serta penguatan akhlak. sebagian besar pendanaan berasal dari masyarakat atau yayasan”.(Muhammad Robi)

**(DATA 8)**

“pendekatan yang digunakan bersifat naratif dan reflektif, seperti bercerita kisah Nabi, latihan shalat, dan pembiasaan dzikir harian. Walaupun fasilitas terbatas, semangat belajar siswa tinggi, dan keterlibatan orang tua sangat aktif dalam mendukung kegiatan sekolah”.(Yazmieng)

Meskipun begitu, sekolah negeri di Pattani masih menawarkan pelajaran tambahan seperti Bahasa Melayu dan Pendidikan Agama Islam. Pemerintah Thailand memberikan subsidi penuh untuk kebutuhan pendidikan dasar, termasuk seragam, buku pelajaran, dan makanan sekolah. Seperti di Bantannyong School, siswa mendapatkan sarapan dan makan siang secara gratis setiap hari. Metode mengajar

yang digunakan bersifat aktif dan melibatkan partisipasi siswa, serta para guru rutin mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**(DATA 9)**

“sekolah kami menerapkan Kurikulum Nasional Thailand secara menyeluruh, namun juga mengintegrasikan pelajaran tambahan seperti Bahasa Melayu dan Pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan latar belakang mayoritas siswa. Siswa di sekolah kami juga mendapat subsidi penuh dari pemerintah, termasuk buku, seragam, dan makan siang”.(Ropiha Wado)

Perbedaan yang mencolok antara kedua negara terletak pada bahasa pengantar, fleksibilitas kurikulum, dan fokus kebijakan lokal. Indonesia cenderung seragam dalam struktur pendidikan dasar, dengan sedikit penyesuaian lokal melalui muatan lokal, sementara Thailand secara jelas menyesuaikan kurikulum dengan konteks budaya dan agama masyarakat di masing-masing wilayah. Namun demikian, kedua negara memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pendidikan dasar yang merata, berkualitas, dan inklusif bagi seluruh anak bangsa.

2. Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar

Analisis perbandingan sistem pendidikan dasar antara Indonesia dan Thailand dilakukan dengan mencermati aspek-aspek utama seperti struktur kurikulum, metode pembelajaran, bahasa pengantar, pendidikan agama, serta pendekatan terhadap budaya lokal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun keduanya berada di kawasan Asia Tenggara dan memiliki tujuan pendidikan yang serupa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai-nilai moral, terdapat sejumlah perbedaan mendasar dalam pelaksanaannya.

Dari sisi struktur pendidikan, baik Indonesia maupun Thailand menerapkan pendidikan dasar selama sembilan tahun, terdiri dari enam tahun jenjang sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama. Namun, Thailand memberikan tambahan tiga tahun pendidikan menengah atas secara gratis sebagai bagian dari kebijakan nasional pendidikan dua belas tahun tanpa biaya. Hal ini memberikan keunggulan akses pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi peserta didik di Thailand.<sup>58</sup>

Dalam hal kurikulum, Indonesia tengah dalam proses transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam mengatur metode dan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Sebaliknya, Thailand memiliki kurikulum nasional yang lebih seragam, namun memberikan fleksibilitas dalam penerapannya, terutama di wilayah yang memiliki karakteristik budaya khusus seperti di Thailand Selatan. Misalnya, sekolah di Provinsi Pattani menambahkan pelajaran Bahasa Melayu dan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum lokal.<sup>59</sup>

Bahasa pengantar dalam pembelajaran juga menjadi salah satu perbedaan yang menonjol. Di Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam semua jenjang pendidikan dasar. Sementara di Thailand, Bahasa Thai adalah bahasa resmi yang digunakan di sekolah negeri, namun di wilayah selatan, sekolah

---

<sup>58</sup> Muryanti and Herman, "Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Finlandia."

<sup>59</sup> Moh Roqib, Iis Sugiarti, and Abdulghani Chehae, "Model and Construction of Islamic Education Curriculum : In Thamavitya Mulniti School Muang Yala Thailand," *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 6, no. 2 (2021): 153, <https://doi.org/10.30983/educative.v6i2.4909>.

Tadika dan beberapa sekolah swasta menggunakan Bahasa Melayu (Jawi dan Rumi) sebagai bahasa utama, dengan Bahasa Thai dan Inggris sebagai tambahan. Perbedaan bahasa ini mencerminkan keberpihakan Thailand terhadap kekayaan budaya lokal serta upaya integrasi identitas nasional dan kedaerahan dalam pendidikan.

Dalam aspek pendidikan agama, keduanya memiliki sistem yang inklusif. Indonesia mewajibkan setiap siswa mempelajari agama sesuai keyakinannya, yang diajarkan oleh guru seiman. Di Thailand, terutama di wilayah mayoritas Muslim seperti Pattani, Pendidikan Agama Islam diajarkan secara formal, bahkan menjadi fokus utama di sekolah-sekolah swasta berbasis masyarakat. Sekolah negeri pun tetap memberikan ruang bagi pendidikan agama sesuai agama siswa.

Dari sisi evaluasi, Indonesia menggunakan pendekatan asesmen kompetensi minimum dan evaluasi berbasis karakter, yang menggantikan sistem Ujian Nasional. Sementara Thailand masih mengandalkan ujian tertulis, asesmen berbasis proyek, serta evaluasi yang dirancang oleh kementerian pendidikan secara terpusat, namun dapat disesuaikan di tingkat sekolah.

Secara umum, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam pendekatan kurikulum, metode pembelajaran, dan struktur kelembagaan, baik Indonesia maupun Thailand memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan pendidikan dasar yang berkualitas. Keduanya menekankan pada penguatan nilai moral, literasi dasar, dan pembentukan karakter siswa. Fleksibilitas Thailand dalam mengakomodasi budaya lokal dapat menjadi inspirasi bagi sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam

mendesain kurikulum yang relevan dengan kearifan lokal tanpa mengesampingkan standar nasional.<sup>60</sup>

**Gambar 4.1 Persamaan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Thailand**

Aspek	Indonesia	Thailand	Keterangan
Struktur Pendidikan	6 tahun SD + 3 tahun SMP (wajib belajar 9 tahun)	6 tahun SD + 3 tahun SMP (wajib belajar 9 tahun)	Struktur jenjang dan durasi pendidikan dasar sama
Pendidikan Agama	Diajarkan sesuai agama siswa	Diajarkan sesuai agama siswa	Inklusif terhadap keberagaman agama
Tujuan Pendidikan	Fokus pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa	Fokus pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa	Tujuan pendidikan serupa
Metode Pembelajaran	Berbasis murid, proyek, dan karakter	Aktif, berbasis proyek dan nilai moral	Mengutamakan pendekatan partisipatif dan holistik
Akses Pendidikan Dasar	Pendidikan dasar gratis	Pendidikan dasar gratis	Komitmen terhadap pemerataan pendidikan dasar

**Gambar 4.2 Perbedaan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Thailand**

Aspek	Indonesia	Thailand	Keterangan
Jenjang Gratis	Gratis hingga SMP (9 tahun)	Gratis hingga SMA (12 tahun)	Thailand memberikan jangkauan lebih panjang
Bahasa Pengantar	Bahasa Indonesia	Bahasa Thai secara nasional; Melayu di selatan	Thailand lebih fleksibel terhadap bahasa lokal

<sup>60</sup> Yuliyanti Yuliyanti, Evi Damayanti, and Lukman Nulhakim, "Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 95, <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>.

Kurikulum	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Terbatas muatan (bahasa budaya)	Kurikulum Nasional Thailand/ Ganda (Terintegrasi kuat di wilayah selatan dari aspek bahasa, agama, budaya)	Thailand mendalam pengakomodasian budaya	lebih dalam
Sumber Pendanaan	Dana BOS, sebagian dukungan dari orang tua	Subsidi pemerintah makanan, seragam)	Thailand terpusat menyeluruh	lebih dan
Evaluasi Pembelajaran	AKM, observasi, dan penilaian proyek (tidak ada Ujian Nasional)	Evaluasi nasional ditambah berbasis tugas dan proyek	Sistem berbeda	evaluasi
Pelatihan Guru	Tidak merata, bergantung pada kebijakan daerah	Pelatihan rutin oleh pemerintah pusat	Thailand konsisten peningkatan guru	lebih dalam SDM

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Dan Persamaan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Thailand

Persamaan dan perbedaan dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi kebijakan dan cara pelaksanaan pendidikan di kedua negara tersebut. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek sebagai berikut:

#### a. Latar belakang Sosial dan Budaya

Sosial dan budaya menjadi hal utama yang memengaruhi struktur dan isi pendidikan di kedua negara. Indonesia dan Thailand sama-sama memiliki masyarakat yang beragam secara etnis, bahasa, dan agama. Namun, Thailand lebih menekankan fleksibilitas kurikulum nasional untuk menyesuaikan kebutuhan

lokal, terutama di wilayah selatan seperti Pattani yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berbahasa Melayu. Hal ini terlihat dari penggunaan Bahasa Melayu dan pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah negeri serta Tadika. Sebaliknya, di Indonesia meskipun muatan lokal juga diterima, penerapannya masih terbatas dan belum sepenuhnya mampu menjawab keragaman budaya secara menyeluruh.<sup>61</sup>

b. Kebijakan Pendidikan Nasional

Pemerintah Thailand memiliki sistem yang lebih terpusat, tetapi memberikan kebebasan untuk diubah sesuai kebutuhan lokal. Sementara itu, Indonesia sedang dalam proses penyebaran kekuasaan ke daerah dan mengubah kurikulum melalui Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran serta kemandirian guru. Hal ini menyebabkan perbedaan besar antar sekolah, tergantung pada kemampuan guru dan fasilitas yang ada.<sup>62</sup>

c. Ekonomi dan Pendanaan Pendidikan

Faktor ekonomi dan kebijakan pendanaan pendidikan menjadi hal penting yang memengaruhi kualitas dan kesetaraan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand. Perbedaan dalam penyaluran dana dan bentuk bantuan memengaruhi kecukupan fasilitas, akses belajar, serta kemampuan sekolah dalam menerapkan kurikulum nasional.

---

<sup>61</sup> Shokhibul Mighfar et al., "Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Indonesia Dan Thailand," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2024): 45–56, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i4.3251>.

<sup>62</sup> Fudhlah, Helmia Tasti Adri, and Didin Syamsudin, "Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Di Maitreechit Wittayathan School Thailand."

Di Thailand, pemerintah sangat berkomitmen terhadap pendidikan dasar melalui kebijakan subsidi yang meliputi penyediaan buku pelajaran, seragam, alat tulis, bahkan makan siang gratis bagi seluruh siswa Sekolah Dasar. Selain itu, pemerintah juga terus memberikan dana untuk membangun sekolah dan melatih guru. Kebijakan ini memungkinkan kebanyakan sekolah, termasuk di daerah minoritas seperti Pattani, bisa beroperasi dengan cukup efisien meskipun terletak di daerah terpencil. Sedangkan di Indonesia, pendanaan diberikan dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS), namun tidak menanggung seluruh kebutuhan siswa. Hal ini berdampak pada ketersediaan sarana pembelajaran, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan anggaran dan infrastruktur.<sup>63</sup>

#### d. Agama dan Komunitas Lokal

Agama dan komunitas lokal memainkan peran penting dalam membentuk sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand, terutama di daerah-daerah yang memiliki ciri khas budaya dan keyakinan tertentu.

Bagian selatan Thailand, khususnya di Provinsi Pattani yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, pendidikan agama Islam diajarkan tidak hanya di sekolah negeri saja, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kurikulum di sekolah Tadika. Tadika adalah lembaga pendidikan dasar yang berbasis

---

<sup>63</sup> Hilmin, Dwi Noviani, Lisdaleni, "Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia."

komunitas, yang fokus pada pembelajaran agama Islam, pelestarian bahasa Melayu, serta nilai-nilai moral dan budaya setempat.<sup>64</sup>

Peran agama di Indonesia juga sangat kental khususnya di sekolah berbasis islam, pendidikan agama bukan hanya menjadi pelajaran terpisah, tetapi juga tergabung dalam setiap bagian pembelajaran. Kegiatan menghafal Al-Qur'an, pembentukan akhlak yang baik, serta kebiasaan beribadah sehari-hari merupakan bagian penting dari strategi pendidikan karakter, namun peran orang tua juga sangat besar dalam pembentukan karakter mulai dari proses belajar di rumah hingga dukungan dalam berbagai kegiatan di sekolah.<sup>65</sup>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang disajikan pada table hasil penelitian ditemukan perbedaan dan kesamaan yang mendasar di sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand, yaitu enam tahun pendidikan sekolah dasar dan tiga tahun pendidikan menengah pertama. Keduanya juga menerapkan pendidikan dasar sebagai program wajib belajar bagi seluruh warga negara, dan menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun, ketika ditinjau lebih dalam, terdapat sejumlah perbedaan yang mendalam dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, pendanaan, serta

---

<sup>64</sup> Nureehan Disaae, "Peran Pusat Taman Didikan Kanak-Kanak (Pustaka) Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Tadika Khairiyah Ad-Diniyah Jambu Tiga Patani ( Selatan Thailand)," 2019.

<sup>65</sup> Ahya Ulumuddin, Integrasi nilai-nilai islam dalam sistem pembelajaran di SMP Islam Terpadu Tunas Cendikia Mataram, 2021

kompetensi tenaga pendidik. Perbedaan ini mencerminkan kebijakan pendidikan yang berbeda latar belakang sosial dan budaya.

Di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Ini sejalan dengan konsep pendidikan yang berpihak pada murid sebagaimana dijelaskan dalam dokumen kebijakan Kemendikbudristek. Kurikulum ini juga memberi ruang lebih besar untuk penguatan karakter melalui pendekatan profil pelajar Pancasila. Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan guru secara menyeluruh, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan fasilitas antar sekolah.<sup>66</sup>

Sementara itu, Thailand memiliki kurikulum nasional yang telah diterapkan secara menyeluruh, dengan fokus pada keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Di wilayah Thailand Selatan, kurikulum ini disesuaikan dengan kearifan lokal, khususnya dalam hal bahasa dan pendidikan agama. Sekolah-sekolah seperti Tadika bahkan sepenuhnya menggunakan Bahasa Melayu dan menjadikan pendidikan Islam sebagai inti pembelajaran. Penyesuaian ini menunjukkan fleksibilitas sistem pendidikan

---

<sup>66</sup> Prastowo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)."

Thailand dalam mengakomodasi keberagaman budaya dan agama, tanpa mengabaikan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.<sup>67</sup>

Perbedaan dalam penggunaan bahasa pengantar menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola pembelajaran. Indonesia menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar tunggal dalam pendidikan formal. Di Thailand, Bahasa Thai digunakan secara nasional, namun di wilayah dengan populasi etnis Melayu-Muslim, Bahasa Melayu digunakan secara luas dalam konteks lokal. Hal ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran dengan bahasa ibu mereka, yang terbukti dapat meningkatkan kualitas proses belajar.<sup>68</sup>

Dalam metode pembelajaran, terlihat bahwa sekolah dasar di Thailand lebih suka menggunakan pendekatan yang interaktif, bekerja sama, dan sesuai dengan konteks. Di sekolah seperti Bantannyong, metode belajar berbasis aktivitas digunakan secara teratur untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.<sup>69</sup> Berbeda dengan di Indonesia, meski Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi, banyak guru masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan, fasilitas yang memadai, serta waktu

---

<sup>67</sup> Wells, "Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Dan Brunei Darussalam."

<sup>68</sup> Novia Isti Setiarini, M Misbah, and Kholid Mawardi, "Budaya Muslim Melayu Pattani Thailand Selatan," *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 6, no. 2 (2022): 24, <https://doi.org/10.29300/tjksi.v6i2.4440>.

<sup>69</sup> Nirwana, Wado and Waekachi, Nuriyah, Guntur, Muhammad, Aswar, Nurul, "Belajar Abjad Indonesia : Pengabdian Kepada Masyarakat Di Bantanyong School Patani Thailand."

yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum.<sup>70</sup> Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran aktif di Indonesia belum merata di semua sekolah dasar.

Sementara itu dalam aspek evaluasi pembelajaran Thailand lebih mengedepankan penilaian proses (*assessment for learning*), yakni sistem evaluasi yang fokus pada perkembangan siswa selama proses belajar berlangsung. Sistem ini memberikan ruang bagi guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>71</sup> Sementara di Indonesia, evaluasi pembelajaran masih banyak berfokus pada hasil akhir (*assessment of learning*), seperti ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, atau asesmen nasional. Pendekatan ini membuat proses evaluasi di Indonesia belum sepenuhnya mendorong pembelajaran reflektif dan perbaikan berkelanjutan bagi siswa.<sup>72</sup>

Dari segi pendanaan dan fasilitas, sistem pendidikan dasar Thailand dianggap lebih terorganisir dan terpusat. Pemerintah Thailand memberikan subsidi yang mencakup seluruh biaya seperti sekolah, buku, seragam, dan makanan bagi siswa, seperti yang dilakukan di sekolah negeri seperti Bantannyong School. Hal

---

<sup>70</sup> Fauziah Et Al., “Konsep Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran) Syifa Fauziah 1 , Nufitriani Kartika Dewi 2 , Swantyka Ilham Prahesti 3.”

<sup>71</sup> Fudhlah, Helmia Tasti Adri, and Didin Syamsudin, “Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Di Maitreechit Wittayathan School Thailand.”

<sup>72</sup> Yusuf and Arfiansyah, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme.”

ini memastikan setiap siswa dapat mengakses pendidikan yang merata dan layak.<sup>73</sup> Di Indonesia, pemerintah memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) serta membebaskan biaya pendidikan dasar di sekolah negeri. Namun, dalam praktiknya, pemberian bantuan seringkali menghadapi kendala, terutama dalam distribusi dana, keterbatasan fasilitas di sekolah daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan), serta beban biaya tambahan yang masih harus dibayar oleh orang tua seperti seragam, buku tambahan, dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>74</sup>

Dalam hal kemampuan dan pengembangan profesional guru, Thailand memiliki sistem yang lebih stabil dan terorganisir. Pemerintah Thailand memiliki kebijakan pelatihan guru yang berlangsung secara rutin dan didasarkan pada kebutuhan keterampilan untuk abad ke-21. Ini membantu meningkatkan kualitas guru secara merata dan mendukung penerapan kurikulum nasional dengan cara yang konsisten.<sup>75</sup> Di Indonesia, program sertifikasi guru sudah berlangsung lama sebagai upaya untuk meningkatkan kualifikasi profesional guru. Namun, akses terhadap pelatihan yang berkelanjutan masih terbatas, terutama bagi guru di daerah-daerah yang jauh dari pusat pelatihan atau sumber daya.<sup>76</sup> Seperti yang

---

<sup>73</sup> Djamil, Rajab, and Helmiati, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand."

<sup>74</sup> Muhammad Alpani., "Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Untuk Pengadaan Dan Peningkatan Peralatan Praktik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn) 1 Sungai Apit. 2025.

<sup>75</sup> Mighfar et al., "Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Indonesia Dan Thailand."

<sup>76</sup> Hani Risdiany, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam," *Seminar Nasional Ilmu ...* 3, no. 2 (2021): 197, <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>.

didapatkan dari hasil wawancara setiap sekolah, pelatihan guru masi sangat terbatas workshop biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun. Akibatnya, terjadi perbedaan dalam kualitas pengajaran di berbagai wilayah.

Dalam konteks pendidikan agama, kedua negara memberikan ruang yang setara bagi peserta didik untuk mempelajari ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing. Di Indonesia, pendidikan agama diajarkan secara khusus sesuai agama yang dianut siswa, dengan dukungan guru seiman. Di Thailand, pendekatan serupa diterapkan, terutama di wilayah selatan yang mayoritas Muslim, dengan menambahkan pelajaran agama dalam kurikulum lokal, baik di sekolah negeri maupun swasta.<sup>77</sup>

Pembahasan ini juga menguatkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Seperti yang dikemukakan oleh Ali Mursyid Azisi dan Lailiyah Qotrunnada, sistem pendidikan Islam di Asia Tenggara sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial masyarakat. Penyesuaian kurikulum dengan budaya lokal merupakan bentuk implementasi pendidikan yang kontekstual dan relevan.<sup>78</sup> Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan studi Elise Muryanti dan Yuli Herman yang menunjukkan bahwa fleksibilitas sistem pendidikan, peran guru, dan pelibatan

---

<sup>77</sup> Muryanti and Herman, “Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Finlandia.”

<sup>78</sup> Azisi and Qotrunnada, “Analisis Kebudayaan Dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand).”

masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan kualitas pendidikan dasar yang bermakna.<sup>79</sup>

Dalam menganalisis hasil temuan mengenai sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand, bisa dilihat dari sudut pandang sosiologi pendidikan, sebagaimana yang di jelaskan oleh *Max Weber* dan *Émile Durkheim*. Menurut *Max Weber*, pendidikan berperan sebagai alat untuk memperjelas cara berpikir masyarakat dan sebagai sarana memberi legitimasi kepada pemerintah melalui sistem yang terstruktur dan formal.<sup>80</sup> Hal ini terlihat dari sistem pendidikan di kedua negara yang telah diatur dengan rapi oleh pemerintah melalui kurikulum nasional di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan Thailand menggunakan Kurikulum Nasional Thailand. Pendekatan ini mencerminkan bentuk otoritas yang rasional dan sah, sesuai dengan pandangan Weber, di mana lembaga pendidikan mengatur proses belajar, kualifikasi guru, dan pengevaluasian hasil belajar secara teratur dan logis.

*Émile Durkheim* berpendapat bahwa pendidikan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan membangun rasa solidaritas sosial.<sup>81</sup> Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar di Indonesia dan

---

<sup>79</sup> Muryanti and Herman, “Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Finlandia.”

<sup>80</sup> Indra Devi et al., “Birokrasi Dan Struktur Kekuasaan Dalam Organisasi Pendidikan Modern: Dengan Pendekatan Max Weber,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 4 (2023): 268–81, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.790>.

<sup>81</sup> Muhammad Farid Wajdi and Siti Soliyah, “Pendidikan Moral Menurut Imam Al Ghazali Dan Emile Durkheim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 59–71, <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3698>.

Thailand tidak hanya mendidik anak dalam hal keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral, seperti yang terlihat dari integrasi pendidikan agama dan budaya lokal dalam kurikulum masing-masing negara. Misalnya, di wilayah Thailand Selatan yang berpenduduk mayoritas Muslim, sekolah menyediakan mata pelajaran bahasa Melayu dan pendidikan agama Islam sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya setempat, yang sesuai dengan gagasan Durkheim bahwa pendidikan penting untuk membentuk kesadaran kolektif dan solidaritas sosial.<sup>82</sup> Dengan demikian, sistem pendidikan dasar di dua negara ini tidak hanya mencerminkan upaya rasionalisasi dan terstruktur seperti yang dijelaskan Weber, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan kejelasan dalam masyarakat, seperti yang diungkapkan Durkheim.

---

<sup>82</sup> Setiarini, Misbah, and Mawardi, "Budaya Muslim Melayu Pattani Thailand Selatan."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Thailand memiliki struktur yang serupa, yaitu enam tahun sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama, yang termasuk dalam program wajib belajar sembilan tahun. Di Indonesia, pendidikan dasar dijalankan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, serta diferensiasi pembelajaran. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar, dan pendidikan agama diajarkan sesuai agama masing-masing peserta didik. Di Thailand, sistem pendidikan dasar juga mengikuti kurikulum nasional yang seragam, tetapi wilayah seperti Provinsi Pattani diberi ruang untuk menyesuaikan dengan nilai budaya dan agama lokal. Bahasa Thai menjadi bahasa utama, namun Bahasa Melayu dan pelajaran agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam. Pemerintah Thailand juga memberikan dukungan penuh melalui subsidi pendidikan hingga tingkat menengah atas.
2. Perbedaan dan persamaan dalam kurikulum pendidikan dasar kedua negara mencerminkan pendekatan kebijakan dan konteks sosial masing-masing. Persamaan mencolok antara Indonesia dan Thailand adalah adanya kewajiban belajar sembilan tahun, perhatian terhadap penguatan karakter dan moral peserta didik, serta pemberian pelajaran agama sesuai keyakinan siswa.

Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Kurikulum Indonesia bersifat dinamis dan tengah mengalami perubahan melalui Kurikulum Merdeka, sedangkan Thailand menerapkan kurikulum nasional yang stabil namun fleksibel secara lokal. Di Indonesia, pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada murid dan menekankan pada pengembangan potensi individu. Sementara itu, di Thailand, integrasi budaya lokal dalam kurikulum menjadi salah satu ciri utama, terutama dalam penggunaan bahasa pengantar dan isi materi keagamaan di wilayah minoritas.

3. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan dan persamaan tersebut antara lain adalah latar belakang sosial budaya, kebijakan pemerintah, sistem desentralisasi pendidikan, serta dukungan ekonomi dan infrastruktur. Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan dalam penyamaan mutu pendidikan antarwilayah, sehingga membutuhkan pendekatan kurikulum yang adaptif dan partisipatif. Thailand, dengan model pemerintahan yang lebih sentralistik namun terbuka terhadap lokalitas, mampu mengakomodasi kebutuhan daerah seperti di Pattani tanpa melepas kendali pusat. Selain itu, aspek seperti agama mayoritas, bahasa ibu, tingkat pelatihan guru, dan partisipasi masyarakat juga turut memengaruhi dinamika implementasi sistem pendidikan dasar di masing-masing negara.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Indonesia, disarankan untuk mempercepat pemerataan pelatihan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah dasar serta memperkuat dukungan infrastruktur, terutama di daerah yang belum memiliki akses memadai terhadap teknologi pendidikan.
2. Bagi Pemerintah Thailand, khususnya di wilayah selatan, penting untuk terus mendukung sekolah berbasis komunitas seperti Tadika dengan bantuan formal, baik dalam bentuk pendanaan, pelatihan guru, maupun pengakuan resmi terhadap kurikulum lokal yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama masyarakat setempat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan fokus pada aspek evaluasi hasil belajar, pengaruh sosial budaya terhadap capaian pendidikan, atau perbandingan di tingkat menengah dan atas dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.
4. Bagi Praktisi Pendidikan, penting untuk mengadopsi prinsip-prinsip dari kedua sistem, seperti fleksibilitas kurikulum, penguatan karakter, dan pelibatan komunitas dalam pendidikan. Inovasi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di berbagai daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. “Peran Asean Dalam Mendorong Sdgs Di Bidang Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia Dan Singapura,” 2020, 1–10.
- Adyatama, Rama Putra. “Penerapan Kurikulum Pembelajaran Ips Di Thailand.” *Journal Of Petrology* 369, No. 1 (2021): 1689–99.
- Ainiyah, Nuhzatul, Muhammad Nuril Huda, Afida Safriani, And Arfal Awakachi. “Pola Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Pemberdayaan Guru Di Wilayah Minoritas Muslim Thailand.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, No. 2 (2023): 165–78. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.30606>.
- Anshori, Ibnu. “Pemikiran Filosofis Pendidikan Multikultural Azyumardi Azra Dan Abuddin Nata” 2507, No. February (2020): 1–9.
- Arifin, Muhammad. “Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan.” *Implementation Science* 39, No. 1 (2020): 1.
- Azhari, Trian, And Fadilah Sirait. “Moderasi Beragama Dalam Tradisi Agama-Agama Di Asia Tenggara : Implementasi Moderasi Beragama Di Indonesia Religious Moderation In The Traditions Of Southeast Asian Religions : The Implement.” *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academic And Society* 3, No. 1 (2024): 341–49.
- Azisi, Ali Mursyid, And Lailiyah Qotrunnada. “Analisis Kebudayaan Dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand).” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2021): 73–87. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.222>.
- Devi Ristyana Puji Lestari, Nurul Iatiq’faroh, Hitta Alfi Muhimmah. “Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Di Indonesia Dengan Malaysia” 4, No. September (2024): 2020–25.
- Dewi Rahmadayani, Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Disaae, Nureehan. “Peran Pusat Taman Didikan Kanak-Kanak (Pustaka) Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Tadika Khairiyah Ad-Diniyah Jambu Tiga Patani ( Selatan Thailand),” 2019.
- Djamil, Nasrullah, Khairunnas Rajab, And Helmiati Helmiati. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand.” *Jurnal El-Riyasah* 12, No. 2 (2022): 171.

<https://doi.org/10.24014/jel.v12i2.15522>.

- Dwi Kristanto, Yosep, And Russasmita Sri Padmi. “Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring Untuk Analisis Tematik Yang Cepat , Transparan , Dan Teliti.” *Jurnal Koridor 1*, No. 5 (2020): 1–21.
- Ega, Septi. “Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan 4*, No. 1 (2023): 63–78. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.48239>.
- Elendiana, Magdalena. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk) 2*, No. 1 (2020): 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Fauziah, Syifa, Nufitriani Kartika Dewi, Swantyka Ilham Prahesti, Konsep Kurikulum, Merdeka Pendidikan, Anak Usia, Universitas Ngudi, Et Al. “Konsep Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran) Syifa Fauziah 1 , Nufitriani Kartika Dewi 2 , Swantyka Ilham Prahesti 3” *5*, No. 1 (2024): 1–15.
- Firman, Firman. “Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2018, 1–29.
- Fudhlah, Iklima Nurul, Helmia Tasti Adri, And Didin Syamsudin. “Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Di Maitreechit Wittayathan School Thailand.” *Karimah Tauhid 3*, No. 2 (2024): 1335–48. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11825>.
- Guntur, Muhammad. *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. Vol. 17, 2021.
- Hidayatullah, Anisatun, Su’ad Su’ad, And Mohammad Kanzunudin. “Analisis Struktur, Fungsi, Dan Nilai Pada Folklor Nawangsih Untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra 4*, No. 1 (2020): 148–67. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4845>.
- Hilmin, Dwi Noviani, Lisdaleni, Mhd Nazir. “Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia” *1*, No. 1 (2023): 51–70.
- Holis, H, L Fitriani, And A Aziz. “Implementasi Metode Focus Group Discussion (Fgd) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis.” ... *Journal Of Language And ... 4*, No. 1 (2024): 18–31. <http://repository.uin-malang.ac.id/19106/>.

- Indra Devi, Silfia Hanani, Iswantir M, Aisyah Syafitri, And Nur Indri Yani Harahap. “Birokrasi Dan Struktur Kekuasaan Dalam Organisasi Pendidikan Modern: Dengan Pendekatan Max Weber.” *Concept: Journal Of Social Humanities And Education* 2, No. 4 (2023): 268–81. <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i4.790>.
- Kenampakan, Analisis, Sosial Di, Negara-Negara Asia Asia, Asia Timur, And Asia Selatan. “Analisis Kenampakan Sosial Di Negara-Negara Asia (Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan),” 2024.
- Khairi, Naufal Fikhri. “Asean’s Effort On Dealing With Human Trafficking Problems In Southeast Asia.” *Jurnal Anterior* 20, No. 2 (2021): 84–93.
- Kusnadi, Engkus. “Sistem Pendukung Keputusan Pemeliharaan Bangunan Sekolah Negeri ( Studi Kasus Di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang ),” 2019.
- Maula, Nurkholifatul. “Strategi Sumber Daya Manusia: Studi Eksplorasi Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jagat Raya, Desa Kedongdong, Kabupaten Cirebon-Indonesia” 2 (2020): 94–108.
- Mighfar, Shokhibul, Dulfam Aldisya Ervani, Nazilatul Faizah, Anavee Khoona, And Ainun Nisa. “Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Indonesia Dan Thailand.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, No. 4 (2024): 45–56. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i4.3251>.
- Moghtaderi, Mina, Majid Saffarinia, Hossein Zare, And Ahmad Alipour. “Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.” *Quarterly Journal Of Health Psychology* 8, No. 32 (2020): 73–92. [http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article\\_6498.html](http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html).
- Muhammad Farid Wajdi, And Siti Soliyah. “Pendidikan Moral Menurut Imam Al Ghazali Dan Emile Durkheim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, No. 3 (2024): 59–71. <https://doi.org/10.55606/Lencana.V2i3.3698>.
- Muryanti, Elise, And Yuli Herman. “Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Finlandia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 3 (2021): 1146–56. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i3.1696>.
- Nirwana, Wado, Ropiha, And Sukmawaty Waekachi, Nuriyah, Guntur, Muhammad, Aswar, Nurul. “Belajar Abjad Indonesia : Pengabdian Kepada Masyarakat Di Bantanyong School Patani Thailand” 5, No. 4 (2024): 1642–48.
- Parman, Arna Ayu, Sukirman Nurdjan, And Firman Patawari. “Representasi Nilai

- Pendidikan Islam Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka.” *Jurnal Konsepsi* 10, No. 3 (2021): 196–206.
- Perwita, Dyah, And Retno Widuri. “Telaah Pendidikan: Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta Daripada Sekolah Negeri.” *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 11, No. 1 (2023): 64. <https://doi.org/10.25273/Equilibrium.V11i1.14779>.
- Phaosanjehwae. “Sejarah Pendidikan Bahasa Melayu Di Patani Selatan Thai.” *Jurnal Antarabangsa Persuratan Melayu (Rumpun)*, 2019, 1–17. <http://rumpunjurnal.com/jurnal/index.php/rumpun/article/view/8%0ahttps://rumpunjurnal.com/jurnal/index.php/rumpun/article/download/8/2>.
- Prastowo, Andi. “Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda).” *Jip: Jurnal Ilmiah Pngmi* 4, No. 2 (2020): 111–25.
- Priyadi, Maya Setia, Meutia Rachmatia, Izzah Azizah Al Hadi, And Mela Suhariyanti. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Griya Cendikia* 9, No. 1 (2024): 114–21. <https://doi.org/10.47637/Griyacendikia.V9i1.1094>.
- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, And Darwin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. Media Sains Indonesia*, 2022.
- Rahman, Rini, Indah Muliati. “Sistem Pendidikan Di Thailand Selatan.” *Univ.Jakarta* 1 (2020): 2021.
- Rahman, Abdul, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, And Fazlur Mujahid R. “Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia.” *Pharmacognosy Magazine* 75, No. 17 (2021): 399–405.
- Risdiany, Hani. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam.” *Seminar Nasional Ilmu ...* 3, No. 2 (2021): 197. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewfile/163/163>.
- Roqib, Moh, Iis Sugiarti, And Abdulghani Chehae. “Model And Construction Of Islamic Education Curriculum : In Thamavitya Mulniti School Muang Yala Thailand.” *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies* 6, No. 2 (2021): 153. <https://doi.org/10.30983/Educative.V6i2.4909>.
- Ruslan Rasid, Abdul Munip, Hilman Djafar. “Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam Di Patani-Thailand Selatan.” *Jurnal Pendidikan* 2, No. 3

(2019): 407–20.

- Saleh, Hairus. “Dinamika Historis Dan Distingsi Islam Asia Tenggara.” *Journal Of Islamic History* 1, No. 2 (2021): 170–99. <https://doi.org/10.53088/Jih.V1i2.207>.
- Saputra, Candra Heru. “Integrasi Audit Trail Dan Teknik Clustering Untuk Segmentasi Dan Kategorisasi Aktivitas Log.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 11, No. 1 (2024): 209–14. <https://doi.org/10.25126/Jtiik.20241118071>.
- Setiarini, Novia Isti, M Misbah, And Kholid Mawardi. “Budaya Muslim Melayu Pattani Thailand Selatan.” *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 6, No. 2 (2022): 24. <https://doi.org/10.29300/Ttjksi.V6i2.4440>.
- Sihotang, Hotmaulina. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2023. <http://www.nber.org/papers/W16019>.
- Suardi, Suardi. “Kekerasan Simbolik Melalui Dominasi Modal Agama Pada Sekolah Swasta Di Kabupaten Bantaeng.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 6, No. 2 (2021): 155. <https://doi.org/10.17977/Um021v6i2p155-165>.
- Suharto, Suharto, Marhaban Sigalingging, And Ngaliman Ngaliman. “Komitmen Organisasi Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Manajerial.” *Penelitian Pendidikan Indonesia* 9, No. 2 (2023): 1064–69.
- Sumantri, Mulyani, And Udin Syaefudin Sa’ud. “Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Prosiding: Indonesia Dalam Arus Sejarah Viii*, No. 021 (2021): 1–39.
- Supriandi, Tera Lesmana, Iman Subasman, Arief Yanto Rukmana, And Pria Mitra Purba. “Analisis Produktivitas Penelitian Pendidikan Di Negara Berkembang: Perbandingan Antara Negara Di Asia Tenggara.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, No. 07 (2023): 449–59. <https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i07.540>.
- Susanto, Dedi, Risnita, And M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, And Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2023): 160–66.
- Utami, Meinarini Catur, Asep Saifuddin Jahar, And Zulkifli Zulkifli. “Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus.” *Radial : Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi* 9, No. 2 (2021): 152–72.

<https://doi.org/10.37971/Radial.V9i2.231>.

- Wahyudi, Lestari Eko, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, And M. Nur Hasyim. “Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Ma’arif Journal Of Education, Madrasah Innovation And Aswaja Studies* 1, No. 1 (2022): 18–22. <https://doi.org/10.69966/Mjemias.V1i1.3>.
- Waruwu, Marinu. “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2141>.
- . “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, No. 2 (2024): 198–211. <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.236>.
- Wells, Ronald A. “Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Dan Brunei Darussalam.” *Dictionaries And The Authoritarian Tradition* 15 (2021): 131–32. <https://doi.org/10.1515/9783110805949.Bm>.
- Yuliyanti, Yuliyanti, Evi Damayanti, And Lukman Nulhakim. “Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, No. 3 (2022): 95. <https://doi.org/10.31000/Lgrm.V11i3.7271>.
- Yunardi. “Sistem Pendidikan Di Thailand.” *Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (Kbri) Bangkok*, 2020, 1–45. [Atdikbudbangkok.Org](http://atdikbudbangkok.org).
- Yusuf, M., And Witrialail Arfiansyah. “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme.” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, No. 2 (2021): 120–33. <https://doi.org/10.53627/Jam.V7i2.3996>.
- Zaini, Muhammad, Nanda Saputra, Karimuddin Abdullah Lawang, And Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1,***DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi yang menggambarkan sistem pendidikan dasar di Asia Tenggara, yaitu di Indonesia tepatnya di Kota Palopo, dan di Thailand Selatan tepatnya di provinsi Pattani. Kedua wilayah ini dipilih karena memiliki karakteristik budaya, sosial, dan sistem pendidikan yang unik serta mencerminkan keberagaman dalam implementasi kebijakan pendidikan dasar.

1. Indonesia, Kota Palopo.

Indonesia di kenal sebagai wilayah dengan keberagaman budaya, etnis dan agama. Kota palopo merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Sulawesi selatan. Palopo juga merupakan pusat pendidikan dengan berbagai jenjang pendidikan yang tersedia, Termasuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang menjadi objek penelitian. Beberapa lokasi yang di jadikan lokasi penelitian adalah SDN 44 Rampoang Kota Palopo, SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, MI Datuk Sulaiman, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Basirah.

a. Identitas Sekolah

1) Informasi indentitas SDN 44 Rampoang Kota Palopo:

Nama Sekolah : SDN 44 Rampoang Kota Palopo

Alamat : Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo,  
Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Jenjang Pendidikan : 6 Tahun

Kurikulum : Kumer (Kurikulum Merdeka)/ Kurikulum 2013  
(Tergantung Implementasi Terkini)

Status : Sekolah Negeri

Bahasa Pengantar : Bahasa Indonesia

Ciri Khas : mengintegrasikan pendidikan umum dan muatan lokal, termasuk penguatan lokal dan budaya daerah.

2) Informasi identitas SDN 1 Lalebbata Kota Palopo:

Nama Sekolah : SDN 1 Lalebbata Kota Palopo

Alamat : Kelurahan Lalebbata, Kecamatan Wara, Kota Palopo,  
Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Jenjang Pendidikan : 6 Tahun

Kurikulum : Kumer (Kurikulum Merdeka)/ Kurikulum 2013  
(Tergantung Implementasi Terkini)

Status : Sekolah Negeri

Bahasa Pengantar : Bahasa Indonesia

Ciri Khas : Sekolah berprestasi dilingkungan kota, dengan fasilitas pendidikan yang relatif lengkap.

3) Informasi identitas MI Datuk Sulaiman

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Datuk Sulaiman

Alamat : Kota Palopo, Sulawesi Selatan  
 Negara : Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : 6 Tahun  
 Kurikulum : Kumer (Kurikulum Merdeka)/ Kurikulum 2013  
 (Tergantung Implementasi Terkini)  
 Status : Sekolah Swasta (di bawah naungan Kementerian  
 agama)  
 Bahasa Pengantar : Bahasa Indonesia  
 Ciri Khas : Sekolah berprestasi dilingkungan kota, dengan  
 fasilitas pendidikan yang relatif lengkap.

4) Informasi Identitas SDIT Al-Basirah

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Basirah  
 Alamat : Kota Palopo, Sulawesi Selatan  
 Negara : Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : 6 Tahun (Umur 6-12 Tahun)  
 Kurikulum : Kumer (Kurikulum Merdeka)/ Kurikulum 2013  
 (Tergantung Implementasi Terkini)  
 Status : Sekolah Swasta (Berbasis Islam Terpadu)  
 Bahasa Pengantar : Bahasa Indonesia  
 Ciri Khas : Integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan  
 Islam; fokus pada pembinaan karakter islami.

## 2. Thailand Selatan, Provinsi Pattani.

Provinsi Pattani adalah salah satu provinsi di Thailand Selatan yang penduduknya mayoritas beretnis melayu dan beragama islam. Wilayah Pattani memiliki sistem pendidikan yang ciri khas, yakni adanya dua model sekolah dasar di antaranya sekolah negeri (Kerajaan) dan sekolah swasta (Tadika) yang di bangun oleh komunitas lokal. Dimana sekolah kerajaan menggunakan kurikulum Nasional Thailand dengan menggunakan bahasa Thai sebagai bahasa utama dalam pengajaran, namun menyediakan pembelajaran agama dan budaya melayu sesuai kebutuhan lokal, sedangkan sekolah Tadika lebih berfokus pada pendidikan islam dan menggunakan bahasa melayu (Rumi dan Jawi) sebagai bahasa utama dalam pengajaran. Beberapa lokasi yang di jadikan sebagai objek penelitian adalah, Bantannyong School (Kerajaan) Ban Tera School (Kerajaan), dan Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand (Tadika).

### a. Identitas Sekolah.

#### 1) Informasi identitas Bantannyong School

Nama Sekolah : Bantannyong *School*

Alamat : manang Yong (Kampung Tanjung), Pattani Thailand  
Selatan

Negara : Thailand

Jenjang Pendidikan : 6 tahun  
 Kurikulum : Kurikulum Ganda  
 Status : Sekolah kerajaan/ Negeri  
 Bahasa Pengantar : Bahasa Thai sebagai pengantar utama  
 Ciri Khas : salah satu sekolah dibawah perlindungan dan dukungan dari keluarga kerajaan Thailand.

2) Informasi identitas Bantera School

Nama Sekolah : Ban tera *School*  
 Alamat : Kampung Teras, Tanyong Dalo, Yaring Pattani  
 Thailand Selatan.  
 Negara : Thailand Selatan  
 Jenjang Pendidikan : 6 Tahun  
 Kurikulum : Kurikulum Ganda  
 Status : Sekolah Kerajaan/ Negeri  
 Bahasa Pengantar : Bahasa Thai Sebagai Pengantar Utama  
 Ciri Khas : Salah satu sekolah berprestasi yang di lindungi oleh keluarga kerajaan Thailand

3) Informasi identitas Nadwatul Islammiah Dala

Nama Sekolah : Nadwatul Islammiah Dala  
 Alamat : M.3 Kampung Manangyong D. Yaring P. Pattani  
 Negara : Thailand Selatan  
 Jenjang Pendidikan : 6 Tahun

Kurikulum : Pustaka Tadika  
Status : Tadika/ Swasta  
Bahasa Pengantar : Bahasa Melayu (Rumi dan Jawi)  
Ciri Khas : Lebih berfokus pada pembelajaran agama dan budaya  
melayu

*Lampiran 2, Surat Permohonan Izin Meneliti*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
 Email: [ftik@ainpalopo.ac.id](mailto:ftik@ainpalopo.ac.id) <https://ftik-ainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 1003/In.19/FTIK/HM.01/02/2025 Palopo, 27 Februari 2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Bantaninyong School  
 di Thailand

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Nirwana
NIM	: 2102050046
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Asia Tenggara (Studi Kasus Indonesia-Thailand)"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
 NIP. 196705162000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
 Jl. Agalis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
 Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 1003 a /In.19/FTIK/HM.01/02/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 27 Februari 2025

Yth. Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu Kota Palopo  
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Nirwana
NIM	: 2102050046
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:  
 "Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Asia Tenggara (**Studi Kasus  
 Indonesia-Thailand**)". Untuk itu **dimohon** kiranya Bapak/Ibu berkenan **memberikan**  
 surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
 NIP. 196705162000031002

Lampiran 3, Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0266/IP/DPMPSTP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : **NIRWANA**  
 Jenis Kelamin : **P**  
 Alamat : **Dsn. Gampuae, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**  
 NIM : **2102050046**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Asia Tenggara (Studi Kasus Indonesia-Thailand)**

Lokasi Penelitian : **SD Negeri 44 Rampoang Palopo, SD Negeri 1 Lalebbata Palopo, MI Datok Sulaiman Palopo dan SDIT Al Bashirah Palopo**  
 Lamanya Penelitian : **6 Maret 2025 s.d. 6 Juni 2025**

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 6 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
 Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
 Pangkat : Pembina IV/a  
 NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan, Kepada Yth.:**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



*Lampiran 4, Lembar Validasi Instrumen Wawancara*

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN  
PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DI ASIA TENGGARA  
(STUDI KASUS INDONESIA THAILAND)

Nama Validator : Dr. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd  
Pekerjaan : Dosen  
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

**A. Tujuan**  
Sehubungan dengan skripsi yang sedang saya susun dengan judul "Perbandingan Sistem Pendidikan Di Asia Tenggara (Studi Kasus Indonesia Thailand)", saya Nirwana dengan NIM 2102050046, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan untuk Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian Bapak/Ibu sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**B. Petunjuk**  
Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

**Tabel Penilaian :**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓	
5.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.				✓
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai perbandingan sistem pendidikan dasar di kedua negara			✓	
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan perbandingan sistem pendidikan dasar di kedua negara.			✓	
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan perbandingan sistem pendidikan dasar di kedua negara.			✓	

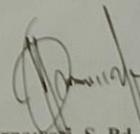
Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Aspek yang dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan yang telah ditetapkan. Penilaian aspek sesuai dalam bentuk bahasa yang ada di Thailand.

**Penilaian Umum:**

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, Februari 2025



Dr. Mirnawati, S. Pd., M. Pd

NIP. 198504032023212042

*Lampiran 5, Lembar Instrumen Wawancara*

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	Pertanyaan
1.	Kebijakan pendidikan	Durasi wajib belajar	Berapa lama durasi pendidikan dasar di Negara anda?
		Pendanaan pendidikan	Bagaimana pengelolaan sistem pendanaan pendidikan dasar di Negara anda?
2.	Struktur pendidikan	Usia masuk dan kelulusan	Berapa usia anak saat mulai dan menyelesaikan pendidikan dasar di Negara anda?
		Jenjang pendidikan	Bagaimana jenjang pendidikan dasar di Negara anda disusun?
3.	Kurikulum	Mata pelajaran wajib dan pilihan	Apa saja mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan yang di ajarkan di pendidikan dasar di Negara anda?
		Fokus pembelajaran	Apa fokus utama pembelajaran pendidikan dasar di Negara anda?
4.	Metode pengajaran	Pendekatan yang digunakan	Metode pengajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Negara anda?
		Penggunaan teknologi	Bagaimana penerapan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Negara anda?

5.	Kualifikasi guru	Standar kualitas guru	Apa persyaratan menjadi guru di tingkat pendidikan dasar di Negara anda?
		Pelatihan dan pengembangan guru	Bagaimana bentuk pelatihan atau pengembangan professional yang disediakan bagi guru di Negara anda?
6.	Evaluasi pembelajaran	Metode penilaian hasil belajar siswa	Bagaimana proses penilaian di tingkat dasar dilakukan di Negara anda?
		Standar kelulusan	Apa saja kriteria kelulusan siswa tingkat dasar di Negara anda?
7.	Hasil pendidikan	Tingkat literasi dan numerasi	Bagaimana pencapaian literasi dan numerasi siswa pendidikan dasar dinegara anda?
8.	Tantangan dan inovasi	Tantangan utama	Apa saja tantangan utama dalam sistem pendidikan dasar di Negara anda?
		Inovasi pendidikan	Inovasi apa saja yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan dasar di Negara anda?

9.	Budaya lokal dan bahasa	Pengaruh budaya lokal	Bagaimana budaya lokal diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar di Negara anda?
		Bahasa pengantar	Bahasa apa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dasar di Negara anda?

*Lampiran 6, Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia Kota Palopo*

*Kurikulum SDN 44 Rampoang Kota Palopo*

**KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN  
(KSP)  
SD NEGERI 44 RAMPOANG**



**NPSN : 40307819**

**Alamat : DR. Ratulangi No.8 Kel. Rampoang  
Kec. Bara Kota Palopo**

Pengaturan waktu belajar adalah sebagai berikut.

No	Mata Pelajaran	Banyak JP Per Minggu	Kegiatan Reguler Per Minggu	Proyek Profil Pelajar Pancasila	Total Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	108	36	144
2	PPKn	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	6 JP	198	54	252
4	Matematika	5 JP	170	46	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	5 JP	170	46	216
6	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	3 JP	108	36	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	3 JP	108	36	144
8	Muatan Lokal (SBL)	2 JP	76	-	
	<b>Total</b>	<b>28 JP</b>	<b>1006</b>	<b>290</b>	<b>1296</b>

#### 4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SDN 44 Rampoang sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler SDN 44 Rampoang meliputi:

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
<b>A</b> Study Club			
1.	IPA	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 4 Kelas 5
2.	Matematika		Kelas 4 Kelas 5
<b>B</b> Olahraga			
5.	Karate	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga karate, karakter yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 3,4,5 dan 6
<b>C</b> Seni dan Budaya			
9.	Seni lukis	Mempersiapkan peserta didik dalam	Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SDN 44 Rampoang:

- a) Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
  - 1) Penyambutan peserta didik
  - 2) Salam pagi/embun pagi
  - 3) *One day one surah* (Surat pendek Al Quran)
  - 4) Menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan
  - 5) Infaq shodaqoh
  - 6) Sholat Dhuha berjamaah
  - 7) Gerakan Pungut Sampah (GPS)
  - 8) Literasi pagi
- b) Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
  - 1) Upacara
  - 2) Pramuka
  - 3) Dokter Kecil
- c) Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan *student's performances*. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan:
  - 1) *Readaton*
  - 2) *Experiences days*
  - 3) Tantangan Mendongeng
  - 4) Pidato dan pildacil

- d) Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:
  - 1) Bakti sosial di bulan Ramadhan.
  - 2) Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
  - 3) Pameran kelas
  - 4) Unjuk Kabisa
  - 5) *Entrepreneurship day*
  - 6) *Class' Competition*
  - 7) *Persami*
- e) Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
- f) Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal

d) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

e) Kalender Pendidikan SDN 44 Rampoang disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Kota palopo yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SDN 44 Rampoang tahun pelajaran 2024/2025

Lampiran II : **Kepulauan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo**  
 Nomor : 403/071/Disdik  
 Tanggal : Juli 2024

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan K.H. Masruri No. 1 ☎ (0412) 210025 Palopo, 91021

**KALENDER PENDIDIKAN**  
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025

HARI	AGUSTUS 2024							SEPTEMBER 2024							OKTOBER 2024							NOVEMBER 2024							DESEMBER 2024																
	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII										
SEN	7	14	21	28				4	11	18	25				1	8	15	22	29				7	14	21	28				4	11	18	25				1	8	15	22	29				
SEL	8	15	22	29				5	12	19	26	2	9	16	23	30	2	9	16	23	30				8	15	22	29				5	12	19	26				2	9	16	23	30		
KAM	9	16	23	30				6	13	20	27	3	10	17	24				3	10	17	24				9	16	23	30				6	13	20	27									
JUM	10	17	24	31				7	14	21	28	4	11	18	25				4	11	18	25				10	17	24	31				7	14	21	28									
SAB	11	18	25					8	15	22	29	5	12	19	26				5	12	19	26				11	18	25					8	15	22	29									
HE	= 18							= 22							= 20							= 23							= 21																

HARI	JANUARI 2025							FEBRUARI 2025							MARET 2025							APRIL 2025							MEI 2025							JUNI 2025							
	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	
SEN	5	12	19	26				2	9	16	23				2	9	16	23	29				6	13	20	27				3	10	17	24				1	8	15	22	29		
SEL	6	13	20	27				3	10	17	24				3	10	17	24	31				7	14	21	28				4	11	18	25				2	9	16	23	30		
KAM	7	14	21	28				4	11	18	25				4	11	18	25				8	15	22	29				5	12	19	26				3	10	17	24				
JUM	8	15	22	29				5	12	19	26				5	12	19	26				9	16	23	30				6	13	20	27				4	11	18	25				
SAB	9	16	23	30				6	13	20	27				6	13	20	27				10	17	24					7	14	21	28				5	12	19	26				
HE	= 19							= 20							= 20							= 21							= 20														

HARI	JULI 2025						
	I	II	III	IV	V	VI	VII
SEN	6	13	20				
SEL	7	14	21	28			
KAM	8	15	22	29			
JUM	9	16	23	30			
SAB	10	17	24	31			
HE	= 20						

KETERANGAN	JULI 2025							
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
1	Jumlah hari efektif							6
2	Jumlah hari efektif							14
3	Jumlah hari efektif							15
4	Jumlah hari efektif							16
5	Jumlah hari efektif							17
6	Jumlah hari efektif							18
7	Jumlah hari efektif							19
8	Jumlah hari efektif							20
9	Jumlah hari efektif							21
10	Jumlah hari efektif							22
11	Jumlah hari efektif							23
12	Jumlah hari efektif							24
13	Jumlah hari efektif							25
14	Jumlah hari efektif							26
15	Jumlah hari efektif							27
16	Jumlah hari efektif							28
17	Jumlah hari efektif							29
18	Jumlah hari efektif							30
19	Jumlah hari efektif							31

NO	KEGIATAN	TANGGAL
1	Awal Tahun Pelajaran 2024/2024	8 Jul 2024
2	Pengambilan Angk. Sekolah (PIS)	8-14 Jul 2024
3	Tahun Baru Islam 1446 H	7 Jul 2024
4	Hari RI KE 71	17 Agustus 2024
5	MTS (Gasema dan Prog. Saung)	9-14 Sep 2024
6	Maulid Nabi Muhammad SAW	16 September 2024
7	SAS Semester Ganjil	25 Nov s.d 6 Desember 2024
8	Pemb. UJES, Raport Semester Ganjil	24 Desember 2024
9	hari Raya Idul	25 Desember 2024
10	Cuti Bersantai	26 Desember 2024
11	Libur Akhir Semester 1	27 Des 2024 s.d 1 Januari 2025
12	Tahun Baru Masehi	1 Januari 2025

Palopo, Juli 2024  
 Kepala Dinas  
**ASNITA DARWIS, S.P.**  
 NIP. 19830503200111

KALENDER AKADEMIK SDN 44 RAMPOANG  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 44 RAMPOANG  
Alamat : Jl. Dr. Rattulangi No. 8 Kel. Rampoang

KALENDER AKADEMIK SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

HARI	BULAN JULI 2024				
	I	II	III	IV	V
MINGGU	31	7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
Keterangan					
HE=18	13	20			
HBE=15					
Libur Akhir Semester Genap					
8 - 10 Hari Pertama Sekolah/MPUS					

HARI	BULAN AGUSTUS 2024				
	I	II	III	IV	V
MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS		8	15	22	29
JUM'AT		9	16	23	30
Keterangan					
HE=22					
HBE=22					

HARI	BULAN SEPTEMBER				
	I	II	III	IV	V
MINGGU	1	8	15		
SENIN	2	9	16		
SELASA	3	10	17		
RABU	4	11	18		
KAMIS	5	12	19		
JUM'AT	6	13	20		
Keterangan					
HE=20					
HBE=20					
Sumatif Tengah					
9 - 13 Maulid Nabi Mu					
16					

HARI	BULAN OKTOBER 2024				
	I	II	III	IV	V
MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA		1	8	15	22
RABU		2	9	16	23
KAMIS		3	10	17	24
JUM'AT		4	11	18	25
SABTU		5	12	19	26
Keterangan					
HE=23					
HBE=23					

HARI	BULAN NOVEMBER 2024				
	I	II	III	IV	V
MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT		1	8	15	22
SABTU		2	9	16	23
Keterangan					
HE=21					
HBE=20					
HUT PGRI Tahun 2024					
25					

HARI	BULAN DESEMBER				
	I	II	III	IV	V
MINGGU	1	8	15		
SENIN	2	9	16		
SELASA	3	10	17		
RABU	4	11	18		
KAMIS	5	12	19		
JUM'AT	6	13	20		
SABTU	7	14	21		
Keterangan					
HE=17					
HBE=17					
Sumatif Ah					
2 - 6 PERIUS					
13 - 15 Pengolahan N					
9 - 23 Pembagian Re					
24 Hari Reng					
25 Palopo, 10 Ja					
26 Guru K					

Keterangan : Yang menjadi dasar perhitungan program semester adalah Hari Belajar Efektif (HBE)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

AHMAD DATIS S.Pd.SD  
NIP. 198503122009021004

NIP. ....

*Kurikulum SD Negeri 1 Lalebbata Kota palopo*



**KURIKULUM  
OPERASIONAL SATUAN  
PENDIDIKAN  
SD NEGERI 1 LALEBBATA  
KOTA PALOPO**



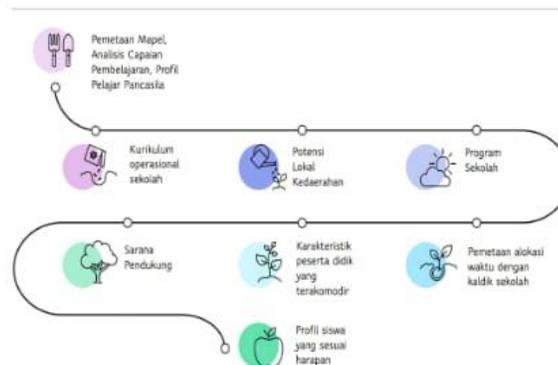
Jalan Andi Djemma No.4 Palopo  
Kota Palopo  
Provinsi Sulawesi Selatan

## BAB II PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN RENCANA PEMBELAJARAN

### A. Pengorganisasian Pembelajaran

#### 1. Alur Penyusunan Rancangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 1 Lalebbata merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah dibuat oleh pusat, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang disusun pusat dengan menyetarakan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.



Gambar 1. Alur Perancangan Kurikulum

Kurikulum operasional di satuan pendidikan disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini di kemasa sebagai pembelajaran rutin dan harian efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan memilih materi pembelajaran dalam bentuk tematik dan atau parsial dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif.

Dalam menentukan pembelajaran tematik dan parsial, SD Negeri 1 Lalebbata mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengalokasian pembelajaran terpadu dengan mengambil tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, dan *up-dated* dengan perkembangan informasi.

#### 4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri 1 Lalebbata sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri 1 Lalebbata meliputi:

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
<b>A</b>			
Study Club			
1.	Science Club	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau ejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 4 Kelas 5
2.	Math Club		Kelas 4 Kelas 5
3.	Hifdzi Quran		Kelas 1, 2, 3
4.	Speech and Debate		Kelas 4 & 5
5.	Bahasa dan Sastra Club		
<b>B</b>			
Olahraga			
5.	Karate	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga karate, catur, silat dan futsal dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 4
6.	Bulu Tangkis		Kelas 5
7.	Silat		Kelas 4, 5, 6
8.	Futsal		Kelas 5
9.	Basket		Kelas 4, 5, 6
	Tennis Meja		
	Voly Mini		
	Renang		11
	Atletik		

## 6. Pengaturan Waktu Belajar

Pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di SD Negeri 1 Lalebbata dari kelas 1 sampai dengan 6 akan dikemas tematik dan sebagian parsial secara reguler per minggu. Selain itu terdapat pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk kegiatan kokurikuler.

Pengaturan waktu belajar adalah sebagai berikut.

No	Mata Pelajaran	Banyak JP Per Minggu	Kegiatan Reguler Per Minggu	Proyek Profil Pelajar Pancasila	Total Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3JP	108	36	144
2	PPKn	4JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	6JP	198	54	252
4	Matematika	5JP	170	46	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	5JP	170	46	216
6	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari	3JP	108	36	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	3JP	108	36	144
8	Muatan Lokal (SKL)	2JP	76	-	
<b>Total</b>		<b>28 JP</b>	<b>1006</b>	<b>290</b>	<b>1296</b>

Pada tabel di atas, pengemasan tematik ada di mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan Seni. Seni dapat dipilih minimal satu sub mata pelajaran, yaitu seni musik, seni rupa, seni teater atau seni tari. Sedangkan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pengemasan Proyek Profil Pelajar Pancasila berada di luar jam pembelajaran reguler dengan komposisi 20-30% dari alokasi waktu selama satu tahun. Sehingga proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.

Setelah analisis kebutuhan mapel, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan SD Negeri 1 Lalebbata mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi dan tujuan sekolah.

### 7. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pengembangan Kalender Pendidikan SD Negeri 1 Lalebbata mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

- Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, yaitu pada bulan Juli 2022.
- Harilibur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
- Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
- Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, harilibur keagamaan, harilibur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan harilibur khusus.
- Kalender Pendidikan SD Negeri 1 Lalebbata disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SD Negeri 1 Lalebbata tahun pelajaran 2022/2023.

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk persiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Harilibur keagamaan	2 – 4 minggu	Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah
6	Harilibur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk kegiatan tertentu

#### Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Lalebbata

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
8	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah dan program yang jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

KALENDER PENDIDIKAN SDN 1 LALEBBATA

Lampiran II : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo  
 Nomor : 430.3/011/2024/Disk  
 Tanggal : Juli 2024



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
 DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jalan K.H.M. HASJUN No.1 (M17) 126085 Palopo, 91921

		KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025																																																																	
		BULAN																																																																	
HARI		JULI 2024				AGUSTUS 2024				SEPTEMBER 2024				OKTOBER 2024				NOVEMBER 2024				DESEMBER 2024				KETERANGAN																																									
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV																																										
1	MING	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29	1	8	15	22	29	1 Jumlah hari efektif semester 1 ≥ 121 hari 2 Jumlah hari efektif semester 2 ≥ 119 hari 3 Kalender pendidikan ini dapat disesuaikan dengan aturan yg lebih kuat dari segi yuridis mau pun ecuratif.																																		
	BEN	2	9	16	23	30	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	2	9	16	23		30																																	
	SEL	3	10	17	24	31	6	13	20	27	3	10	17	24	31	1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	4	11	18		25																																	
	RAB	4	11	18	25	1	8	15	22	29	4	11	18	25	2	9	16	23	30	6	13	20	27	4	11	18	25	1	8	15	22	29		3	10	17	24	31																													
	KAM	5	12	19	26	2	9	16	23	30	5	12	19	26	3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26	6	13	20	27	4		11	18	25																															
	JAM	6	13	20	27	3	10	17	24	31	6	13	20	27	4	11	18	25	1	8	15	22	29	8	15	22	29	7	14	21	28	5		12	19	26																															
	SAB	7	14	21	28	4	11	18	25	7	14	21	28	5	12	19	26	8	15	22	29	2	9	16	23	30	9	16	23	30	6	13		20	27																																
		HE = 18				HE = 22				HE = 20				HE = 23				HE = 21				HE = 17																																													
		BULAN																																																																	
HARI		JANUARI 2025				FEBRUARI 2025				MARET 2025				APRIL 2025				MEI 2025				JUNI 2025				BULAN JULI 2025																																									
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		I	II	III	IV																																					
2	MING	5	12	19	26	2	9	16	23	2	9	16	23/29	6	13	20	27	4	11	18	25	1	8	15	22	29	8	15	22	29	6	13	20	27	1 Hari Raya Idul Adha : 6 Juni 2025 2 SAS Semester 2 : 26 Mei s.d 5 Juni 2025 3 Pemb.LMBS/Raport Sm. 2 : 20 Juni 2025 4 Ubur Akhir Semester 2 : 23 Juni s.d 4 Juli 2025 5 Awal T.P. 2024/2025 & PL : 8 s.d 10 Juli 2025 6 ANBK SMP & SD : Juli s.d. November 2025																																
	BEN	6	13	20	27	3	10	17	24	3	10	17	24/31	7	14	21	28	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28																																					
	SEL	7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29																																				
	RAB	1	8	15	22	29	5	12	19	26	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30																																			
	KAM	2	9	16	23	30	6	13	20	27	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24																																				
	JAM	3	10	17	24	31	7	14	21	28	7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	6	13	20	27	4	11	18	25																																				
	SAB	4	11	18	25	1	8	15	22	1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26																																				
		HE = 18				HE = 20				HE = 20				HE = 21				HE = 20				HE = 20																																													
1 Ubur Akhir 1.7 2022/2021		: 6 s.d 5 Juli 2024		1 Awal Semester 2 (Sas)		: 6 Januari 2025		1 Hari Raya Idul Adha		: 6 Juni 2025		1 Awal Tahun Pelajaran 2024/2025		: 8 Juli 2024		1 Isra Miraj Nabi Muhammad SAW		: 27 Januari 2025		1 SAS Semester 2		: 26 Mei s.d 5 Juni 2025		1 Pengerian Jngk. Sekolah (PLS)		: 8 s.d 10 Juli 2024		1 Tahun Baru Islam		: 1 Januari 2025		1 Pemb.LMBS/Raport Sm. 2		: 20 Juni 2025		1 Tahun Baru Islam 1446 H		: 7 Juli 2024		1 Hari Raya Idul Fitri		: 29 Maret 2025		1 Ubur Akhir Semester 2		: 23 Juni s.d 4 Juli 2025		1 HUT RI KE 78		: 17 Agustus 2024		1 STS (Disesuaikan Prog. Sekolah)		: 9 s.d 20 Sep. 2024		1 STS (Disesuaikan Prog. Sekolah)		: 30 s.d 31 Maret 2025		1 Awal T.P. 2024/2025 & PL		: 8 s.d 10 Juli 2025		1 ANBK SMP & SD		: Juli s.d. November 2025	
1 Masjid Nabi Muhammad SAW		: 16 September 2024		1 Waliq Isa Almasih		: 18 April 2025		1 Cuti Lebaran Idul Fitri		: 1 April 2025		1 SAS Semester Garji I		: 25 Nov s.d 6 Desember 2024		1 Waliq Isa Almasih		: 18 April 2025		1 Hari Buruh Internasional		: 1 Mei 2025		1 Hari Raya Idul		: 25 Desember 2024		1 Hari Raya Idul		: 12 Mei 2025		1 Cuti Bersama		: 26 Desember 2024		1 Kenakatan Isa Almasih		: 29 Mei 2025		1 Perkiraan SAS kelas IX dan kelas XI		: 5 s.d. 16 Mei 2025		1 Hari Lahir Pancasila		: 1 Juni 2025		1 Ubur Akhir Semester 1		: 27 Des 2024 s.d 3 Januari 2025		1 Hari Lahir Pancasila		: 1 Juni 2025		1 Tahun Baru Masehi		: 1 Januari 2024									

Palopo, Juli 2024  
 Kepala Dinas  
**ASNITA DARWIS, S.STP**  
 Pembina, Pembina Utama Muda  
 NIP. 198305031061122001

*Kurikulum MI Datuk Sulaiman Palopo*

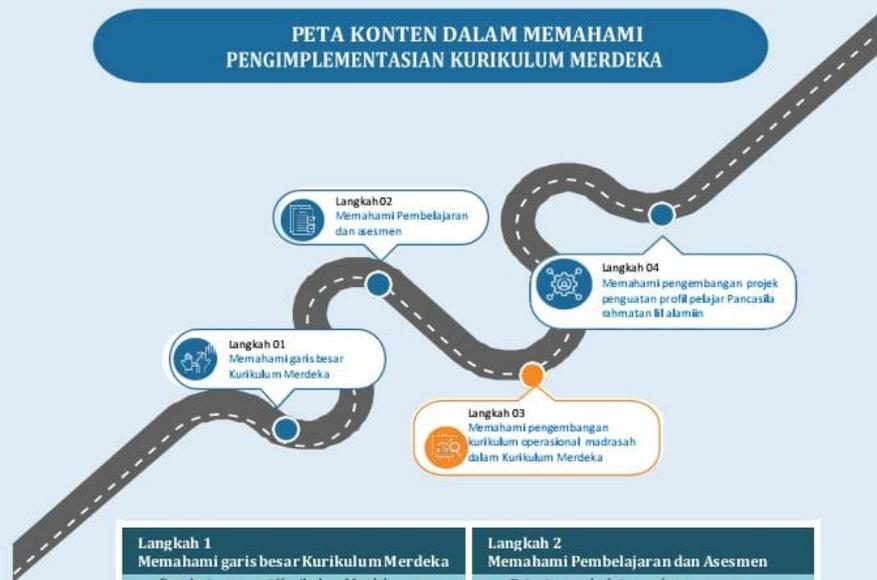


**PANDUAN**

**IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA  
PADA MADRASAH**

Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
Kementerian Agama RI  
2022

## PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA



<p><b>Langkah 1</b> Memahami garis besar Kurikulum Merdeka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku</li> <li>• Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran</li> <li>• Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah</li> </ul>	<p><b>Langkah 2</b> Memahami Pembelajaran dan Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip pembelajaran dan asesmen</li> <li>• Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik</li> <li>• Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran)</li> <li>• Merencanakan pembelajaran</li> <li>• Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen</li> </ul>
<p><b>Langkah 3</b> Memahami pengembangan kurikulum operasional Madrasah dalam Kurikulum Merdeka</p> <p><b>Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis karakteristik madrasah</li> <li>• Penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah</li> <li>• Pengorganisasian Pembelajaran</li> <li>• Perencanaan Pembelajaran</li> <li>• Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional</li> </ul>	<p><b>Langkah 4</b> Memahami pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p> <p><b>Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan ekosistem madrasah</li> <li>• Mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</li> <li>• Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</li> <li>• Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</li> <li>• Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</li> </ul>

Mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Penjelasan gambar di atas sebagai berikut:

1. Pada tahap awal, madrasah secara mandiri melakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), diantaranya:
  - a) Mengadakan atau mengikuti kegiatan sosialisasi IKM;
  - b) Melakukan analisis/identifikasi sumber daya madrasah yang mendukung IKM;
  - c) Mengajukan usulan secara online melalui aplikasi PDUM dengan melampirkan:
    - 1) Surat Permohonan;
    - 2) Sertifikat Akreditasi Madrasah;
    - 3) Surat pernyataan yang berisi kesediaan madrasah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri;
    - 4) Surat rekomendasi dari Kemenag Kabupaten/Kota;
    - 5) Daftar kegiatan persiapan IKM yang sudah dan akan dilaksanakan di madrasah.

## *Kurikulum SDIT Al-Bashirah*

### Struktur Kurikulum SDIT Al Bashirah

1. Program Kurikuler sebagaimana tabel berikut :

PROGRAM KURIKULER									
MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER PEKAN							KET	
	I	II	III	IV	V	VI	JLH		
<b>A. Muatan Nasional - Kelompok A (Umum)</b>									
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4	24	Mata Pel.	
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	7	7	7	37	Tematik	
3 Bahasa Indonesia	8	8	9	8	8	8	49	Tematik	
4 Matematika	6	6	6	-	-	-	18	Tematik	
5 Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	5	5	5	15	Mata Pel	
6 Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	4	4	4	12	Tematik	
<b>B. Muatan Nasional - Kelompok B (Umum)</b>									
7 Seni Budaya dan Prakarya	3	3	4	4	4	4	22	Tematik	
8 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4	21	Mata Pel.	
<b>C. Muatan Lokal</b>									
9 BTHQ	2	2	2	2	2	2	12	Mata Pel	
10 Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12	Mata Pel	
11 Hadist	1	2	2	2	2	2	12	Mata Pel	
Banyaknya Jam Pembelajaran	Tematik	22	23	25	27	27	27	151	@35 menit
	Mata Pelaj	12	13	13	19	19	19	95	

aran							
Jumlah Jam Pembelajaran per-Pekan	34	35	37	44	44	44	246

2. Program Ektrakurikuler sebagaimana tabel berikut :

PROGRAM EKTRAKURIKULER								
NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU							KET
	I	II	III	IV	V	VI	JLH	
1 Program Wajib :								
PRAMUKA	3	3	3	3	3	3	18	@35 menit
Trans				2	2	2	12	@35 menit
2 Program Pilihan : --	-	-	-	-	-	-	-	Nihil
Pengembangan Matematika				2	2	2	12	@35 menit
Jumlah Jam Kegiatan per-Minggu	3	3	3	7	7	7	30	@35 menit

Lampiran 7, Kurikulum Sekolah Dasar di Pattani Thailand Selatan

**Kurikulum Banteras School**

**คำนำ**

กระทรวงศึกษาธิการได้ออกแบบและพัฒนา (ร่าง) กรอบหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน พุทธศักราช .... ระดับประถมศึกษา ซึ่งมีองค์ประกอบสำคัญที่สร้างการเปลี่ยนแปลง คือ “ สมรรถนะหลัก ” เป็นสมรรถนะที่ต้องการพัฒนาบุคคลในฐานะมนุษย์และพลเมืองที่เข้มแข็ง ที่รู้เท่าทันการเปลี่ยนแปลงทั้งภายนอกและภายในตน เรียนรู้ และเติบโต ร่วมสร้างสรรค์การทำงาน การใช้ชีวิต อย่าง เห็นคุณค่า และภาคภูมิใจในความเป็นไทยบนพื้นฐานความเข้าใจความแตกต่างและหลากหลายในสังคม โดยมีความคาดหวังว่า (ร่าง) กรอบหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน พุทธศักราช .... ระดับประถมศึกษา จะส่งเสริมให้ผู้เรียนเกิดแรงจูงใจใฝ่เรียนรู้ในทุกย่างก้าวของเส้นทางการเรียนรู้ตลอดชีวิต และสร้างแรงบันดาลใจให้ครู ผู้บริหาร บุคลากรทางการศึกษา และผู้เกี่ยวข้องในทุกภาคส่วน ได้ทบทวนรูปแบบและวิธีการจัดการเรียนรู้ในโรงเรียน การเปลี่ยนแปลงที่เกิดจริงในห้องเรียนจะบ่งชี้ถึงการนำเป้าหมายการเรียนรู้ไปออกแบบกิจกรรมการเรียนรู้และจัดประสบการณ์จริงทั้งในและนอกโรงเรียน เพื่อให้เกิดสมรรถนะสำคัญที่ติดตัวไปใช้ในการดำรงชีวิต สิ่งสำคัญ คือ ผู้เรียนทุกคนประสบความสำเร็จในการเรียนรู้และพัฒนาตนเองอย่างต่อเนื่อง ได้ ไม่ว่า ผู้เรียน จะ มีความสามารถ ภูมิหลังทางสังคม และ เศรษฐกิจ ใด ๆ ก็ตาม และบรรลุผลสำเร็จนี้ได้ด้วยความมุ่งมั่นและทำงานอย่างมีอาชีพของ ทุก ฝ่าย

หลักสูตรสถานศึกษาโรงเรียนบ้านตือระ พุทธศักราช ๒๕๖6

หลักสูตรสถานศึกษา โรงเรียนบ้านตือระ พุทธศักราช ๒๕๖๕ (หลักสูตรฐานสมรรถนะ พุทธศักราช...)

รวม	๑	๖	8
<b>ข้อมูลครูประจำชั้น</b>			
ประจำชั้น	ชื่อ-สกุล		
	คนที่ 1	คนที่ 2	คนที่ 3
อนุบาล 2	นางสาวชูไรดา อาแว	-	-
อนุบาล 3	นางสาวศรียุญา วานิ	-	-
ประถมศึกษาปีที่ 1	นางสาวอลิสสา อาลี	นายพะหมื่น เจ๊ะหมะ	-
ประถมศึกษาปีที่ 2	นางชาฟานี สะอะ	นางสาวซากีหะย๊ะ ยะโงะ	-
ประถมศึกษาปีที่ 3	นางสาวคอดีเยาะ หามะ	นายเปาซัน รัตนดิลก	-
ประถมศึกษาปีที่ 4	นายพีธีรี ดาโอะ	นางสาวมาสกะ หาแว	-
ประถมศึกษาปีที่ 5	นางสาวนาปีชะห์ ดีอราแม	นางเกสร เจ๊ะโซะ	-
ประถมศึกษาปีที่ 6	นางสาวอาชีซ๊ะ จุกูยี	นางสาวไลมมา แจะแมง	นายมะยาลี แยณา

**ข้อมูลนักเรียน**

จำนวนนักเรียน ชั้น อ.๒ - ป.๖ ปีการศึกษา ๒๕๖4 จำนวน ๑30  
คน จำแนกตามระดับชั้นดังนี้

ระดับชั้นเรียน	จำนวนห้อง	เพศ		รวม
		ชาย	หญิง	
อ.๒	๑	8 8	6	๑๔

หลักสูตรสถานศึกษา โรงเรียนบ้านเตีระ พุทธศักราช  
๒๕๖๕ (หลักสูตรฐานสมรรถนะ พุทธศักราช...)

ระดับชั้นเรียน	จำนวนห้อง	เพศ		รวม
อ.๓	๑		๕	13
<b>รวมระดับก่อนประถม</b>	๒	16	11	27
ป.๑	๑	๘	14	๑๒
ป.๒	๑	8	2	10
ป.๓	๑	9	๘	17
ป.๔	๑	14	9	23
ป.๕	๑	6	๑๑	17
ป.๖	๑	13	๑๑	24
<b>รวมระดับประถมศึกษา</b>	๖	๕๘	45	103
<b>รวมทั้งหมด</b>	๘	๗4	56	130

#### ข้อมูลอาคารสถานที่

- อาคารเรียนจำนวน ๗ หลัง และอาคารประกอบ ได้แก่ อาคารเรียน ๕ หลัง
  - อาคารเอนกประสงค์ แบบ ง.๓๑๒ จำนวน ๑ หลัง ส้วม จำนวน ๓ หลัง ๘ ที่นั่ง
  - จำนวนห้องเรียนทั้งหมด ๘ ห้องเรียน แบ่งเป็น
    - ชั้นอนุบาล ๒ - ๓ จำนวน ๒ ห้องเรียน
    - ชั้นประถมศึกษาปีที่ 1 - 6 จำนวน ๖ ห้องเรียน
  - ห้องปฏิบัติการและห้องพิเศษ จำนวน 6 ห้อง ได้แก่ ห้องสำนักงาน ห้องพัสดุ ห้องพยาบาล ห้องปฏิบัติการคอมพิวเตอร์ ห้องสมุด และห้องละหมาด
  - ห้ อ ง ส ข า

#### ข้อมูล สื่อ คอมพิวเตอร์ และระบบสารสนเทศของโรงเรียน

- คอมพิวเตอร์เพื่อการเรียน จำนวน 10 เครื่อง
- ระบบจัดเก็บข้อมูลนักเรียนรายบุคคล (Data Management

หลักสูตรสถานศึกษา โรงเรียนบ้านเตีระ พุทธศักราช ๒๕๖๕ (หลักสูตรฐานสมรรถนะ พุทธศักราช....)



๕

**ข้อมูลครู และบุคลากร  
ข้อมูลข้าราชการ**

ฝ่าย /กลุ่มสาระการ เรียนรู้	จำนวน (คน)			วุฒิการศึกษา ปริญญา			วิทยฐานะ			
	ช า ย	ห ญ ิง	ร วม	เอก	โท	ตรี	ครูผู้ ช่วย	ค ศ. ๑	คศ .๒	คศ .๓
๑. ผู้บริหาร	๑	-	๑	-	๑	-	-	-	-	๑
2. วิทยาศาสตร์	๑	-	๑	-	-	๑	-	-	1	-
3. สังคมศึกษา	-	๑	๑	-	-	๑	-	-	1	-
4. ศิลปะ	๑	-	๑	-	-	๑	-	-	๑	-
5. ภาษาต่างประเทศ	๑	๑	๒	-	๒	-	-	1	๑	-
6. การประถมศึกษา	-	๑	๑	-	-	๑	-	-	-	1
7. ปฐมวัย	-	๒	๒	-	๑	๑	-	1	-	1
8. เทคโนโลยี ดิจิทัล	-	1	-	-	1	-	1	-	-	-
<b>รวม</b>	<b>๔</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>๕</b>	<b>๑</b>	<b>2</b>	<b>๔</b>	<b>3</b>

**ข้อมูลลูกจ้าง**

ตำแหน่ง	จำนวน (คน)		
	ชาย	หญิง	รวม
พนักงานราชการ	-	๔	๔
ครูอัตราจ้าง	1	1	๒
ลูกจ้างประจำ	๑	-	๑
ลูกจ้างเหมาบริการ	-	๑	๑

หลักสูตรสถานศึกษา โรงเรียนบ้านเตี๊ยะ พุทธศักราช  
๒๕๖๕ (หลักสูตรฐานสมรรถนะ พุทธศักราช...)

## Kurikulum Bantannyong School

## โครงสร้างหลักสูตรสถานศึกษา โรงเรียนบ้านต้นหยง

## โครงสร้างเวลาเรียน ระดับประถมศึกษา

กลุ่มสาระการเรียนรู้/ กิจกรรม	เวลาเรียน(ชั่วโมง/ปี)										
	ป. ๑	ป. ๒	ป. ๓	ป. ๔	ป. ๕	ป. ๖					
<b>● กลุ่มสาระการเรียนรู้</b>											
ภาษาไทย	๒๐๐	๒๐๐	๒๐๐	๑๖๐	๑๖๐	๑๖๐					
คณิตศาสตร์	๒๐๐	๒๐๐	๒๐๐	๑๖๐	๑๖๐	๑๖๐					
วิทยาศาสตร์และเทคโนโลยี	๘๐	๘๐	๘๐	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐					
สังคมศึกษา ศาสนา และวัฒนธรรม	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐					
■ ประวัติศาสตร์	(๔๐)	(๔๐)	(๔๐)	(๔๐)	(๔๐)	(๔๐)					
■ ศาสนา ศีลธรรม จริยธรรม	}										
■ เศรษฐศาสตร์							(๘๐)*	(๘๐)*	(๘๐)*	(๘๐)*	(๘๐)*
■ ภูมิศาสตร์											
สุขศึกษาและพลศึกษา	๔๐	๔๐	๔๐	๘๐	๘๐	๘๐					
ศิลปะ	๔๐	๔๐	๔๐	๘๐	๘๐	๘๐					
การงานอาชีพ	๔๐	๔๐	๔๐	๔๐	๔๐	๔๐					
ภาษาต่างประเทศ	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐	๘๐	๘๐	๘๐					
รวมเวลาเรียน (พื้นฐาน)	๘๕๐	๘๕๐	๘๕๐	๘๕๐	๘๕๐	๘๕๐					
<b>● รายวิชาเพิ่มเติม/กิจกรรมเพิ่มเติม</b>											
ภาษามลายู	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*					
หน้าที่พลเมือง	บูรณาการการเรียนรู้กับกิจกรรมพัฒนาผู้เรียน กิจกรรมหน้าเสาธง กิจกรรมวันสำคัญ กิจกรรมละหมาด หน้าที่ที่ได้รับมอบหมาย										
รวมเวลาเรียนเพิ่มเติม/กิจกรรมเพิ่มเติม	๔๐	๔๐	๔๐	๔๐	๔๐	๔๐					
<b>● กิจกรรมพัฒนาผู้เรียน</b>	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐	๑๒๐					
กิจกรรมแนะแนว	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*					
กิจกรรมนักเรียน											
- กิจกรรมลูกเสือ/เนตรนารี	๓๐	๓๐	๓๐	๓๐	๓๐	๓๐					
- ชุมนุม	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*	๔๐*					
กิจกรรมเพื่อสังคมและสาธารณประโยชน์	๑๐	๑๐	๑๐	๑๐	๑๐	๑๐					
กิจกรรมลดเวลาเรียนเพิ่มเวลารู้	บูรณาการ	บูรณาการ	บูรณาการ	บูรณาการ	บูรณาการ	บูรณาการ					
<b>● จุดเน้น อิสลามศึกษาแบบเข้ม</b>	๒๘๐	๒๘๐	๒๘๐	๒๘๐	๒๘๐	๒๘๐					
รวมเวลาเรียนทั้งหมด	๑,๒๐๐ ชั่วโมง/ปี										

\* บูรณาการกับ อิสลามแบบเข้ม

สรุปตัวชี้วัดระหว่างทางและตัวชี้วัดปลายทาง  
 กลุ่มสาระการเรียนรู้ภาษาต่างประเทศ (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๖๖)  
 ตามหลักสูตรแกนกลางการศึกษาขั้นพื้นฐาน พุทธศักราช ๒๕๕๑

ชั้น	ตัวชี้วัดทั้งหมด	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	หมายเหตุ
ป.๑	๑๖	๑๐	๖	
ป.๒	๑๖	๑๐	๖	
ป.๓	๑๘	๑๐	๖	
ป.๔	๒๐	๑๔	๖	
ป.๕	๒๐	๑๔	๖	
ป.๖	๒๐	๑๔	๖	
ม.๑	๒๐	๑๖	๔	
ม.๒	๒๑	๑๗	๔	
ม.๓	๒๑	๑๗	๔	
ม.๔	๒๑	๑๖	๕	
ม.๕	๒๑	๑๖	๕	
ม.๖	๒๑	๑๖	๕	
<b>รวม</b>	<b>๑๙๓</b>	<b>๑๕๐</b>	<b>๕๓</b>	

**ตัวชี้วัดและสาระการเรียนรู้แกนกลางชั้นประถมศึกษาปีที่ ๔**

**สาระที่ ๑ ภาษาเพื่อการสื่อสาร**

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
	<p>มาตรฐาน ต ๑.๑ เข้าใจและตีความเรื่องที่ฟังและอ่านจากสื่อประเภทต่าง ๆ และแสดงความคิดเห็นอย่างมีเหตุผล</p> <p>มาตรฐาน ต ๑.๒ มีทักษะการสื่อสารทางภาษาในการแลกเปลี่ยนข้อมูลข่าวสารแสดงความรู้สึกและความคิดเห็นอย่างมีประสิทธิภาพ</p> <p>มาตรฐาน ต ๑.๓ นำเสนอข้อมูลข่าวสาร ความคิดรวบยอด และความคิดเห็นในเรื่องต่าง ๆ โดยการพูดและการเขียน</p>		
๑	<p>ต ๑.๑ ป.๔/๓ เลือกรูปภาพหรือสัญลักษณ์ หรือเครื่องหมาย ตรงตามความหมายของประโยคและข้อความสั้น ๆ ที่ฟัง หรืออ่าน</p> <p>ต ๑.๒ ป.๔/๓ พูด/เขียนแสดงความต้องการของตนเองและขอความช่วยเหลือในสถานการณ์ง่าย ๆ</p> <p>ต ๑.๒ ป.๔/๔ พูด/เขียนเพื่อขอและให้ข้อมูลเกี่ยวกับตนเองเพื่อนและครอบครัว</p> <p>ต ๑.๓ ป.๔/๑ พูด /เขียนให้ข้อมูลเกี่ยวกับตนเองและเรื่องใกล้ตัว</p>	<p>ต ๑.๒ ป.๔/๑ พูด/เขียนโต้ตอบในการสื่อสารระหว่างบุคคล</p>	<p>- กลุ่มคำ ประโยคเดี่ยว สัญลักษณ์ เครื่องหมาย และความหมาย เกี่ยวกับตนเอง ครอบครัว โรงเรียนสิ่งแวดล้อม อาหาร เครื่องดื่ม เวลาว่างและนันทนาการ สุขภาพและสวัสดิการ การซื้อ-ขาย และลมฟ้าอากาศ และเป็นวงคำศัพท์สะสมประมาณ ๕๕๐-๗๐๐ คำ (คำศัพท์ที่เป็นรูปธรรมและนามธรรม)</p> <p>- คำศัพท์ สำนวน และประโยคที่ใช้แสดงความต้องการและขอความช่วยเหลือในสถานการณ์ต่างๆ เช่น I want .../ Please.../ May...?/ I need your help./ Please help me./ Help me! etc. ----</p> <p>- คำศัพท์ สำนวน และประโยคที่ใช้ขอและให้ข้อมูลเกี่ยวกับตนเอง สิ่งใกล้ตัว เพื่อน และครอบครัว เช่น What's your name? My name What time is it? It is one o'clock.</p>

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
			<p>What is is ? It is a/an...</p> <p>How many...are there?</p> <p>There is a/an.../There are</p> <p>Where is the ? It is in/on/under...</p> <p>-ประโยคและข้อความที่ใช้ในการพูดให้ข้อมูลเกี่ยวกับตนเอง บุคคล สัตว์ และเรื่องใกล้ตัว เช่น ชื่อ อายุ รูปร่าง สี ขนาด รูปทรง สิ่งต่างๆ จำนวน ๑-๑๐๐ วัน เดือน ปี ฤดูกาล ที่อยู่ของสิ่งต่างๆ เครื่องหมายวรรคตอน</p> <p>- บทสนทนาที่ใช้ในการทักทาย กล่าวลา ขอบคุณ ขอโทษ การพูดแทรกอย่างสุภาพ ประโยค/ข้อความที่ใช้แนะนำตนเอง เพื่อน และบุคคลใกล้ตัว และส่วนวนการตอบรับ เช่น Hi /Hello/Good morning /Good afternoon /Good evening/I am sorry. /How are you?/I'm fine. Thank you. And you?/ Hello.I am... Hello,...I am... This is my sister.Her name is... Hello,.../Nice to see you. Nice to see you too./Goodbye./ Bye./See you soon/later./ Thanks./Thank you./Thank you very much./You're welcome./It's O.K. etc.</p>

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
	<p>มาตรฐาน ต ๑.๑ เข้าใจและตีความเรื่องที่ฟังและอ่านจากสื่อประเภทต่าง ๆ และแสดงความคิดเห็นอย่างมีเหตุผล</p> <p>มาตรฐาน ต ๒.๒ เข้าใจความเหมือนและความแตกต่างระหว่างภาษาและวัฒนธรรมของเจ้าของภาษากับภาษาและวัฒนธรรมไทย และนำมาใช้อย่างถูกต้องและเหมาะสม</p>		
๒	ต ๒.๒ ป.๔/๑ บอกความแตกต่างของเสียงตัวอักษร คำ กลุ่มคำ ประโยค และข้อความของภาษาต่างประเทศและภาษาไทย	ต ๑.๑ ป.๔/๒ อ่านออกเสียงคำ สะกดคำ อ่านกลุ่มคำ ประโยค ข้อความง่าย ๆ และบทพูด เข้าใจหว่าถูกต้องตามหลักการอ่าน	ความแตกต่างของเสียงตัวอักษร คำ กลุ่มคำ และประโยคของภาษาต่างประเทศและภาษาไทย

#### สาระที่ ๒ ภาษาและวัฒนธรรม

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
	<p>มาตรฐาน ต ๑.๒ มีทักษะการสื่อสารทางภาษาในการแลกเปลี่ยนข้อมูลข่าวสารแสดงความรู้สึก และความคิดเห็นอย่างมีประสิทธิภาพ</p> <p>มาตรฐาน ต ๑.๓ นำเสนอข้อมูลข่าวสาร ความคิดรวบยอด และความคิดเห็นในเรื่องต่าง ๆ โดยการพูด และการเขียน</p> <p>มาตรฐาน ต ๒.๑ เข้าใจความสัมพันธ์ระหว่างภาษากับวัฒนธรรมของเจ้าของภาษา และนำไปใช้ได้ อย่างเหมาะสมกับกาลเทศะ</p>		
๓	<p>ต ๑.๒ ป.๔/๕ พูดแสดงความรู้สึกของตนเองเกี่ยวกับเรื่องต่าง ๆ โลกส่วนตัว และกิจกรรมต่าง ๆ ตามแบบที่ฟัง</p> <p>ต ๑.๓ ป.๔/๒ พูด/วาดภาพแสดงความสัมพันธ์ของสิ่งต่าง ๆ โลกส่วนตัวที่ฟังหรืออ่าน</p> <p>ต ๑.๓ ป.๔/๓ พูดแสดงความคิดเห็นง่าย ๆ เกี่ยวกับเรื่องต่าง ๆ โลกส่วนตัว</p>	<p>ต ๒.๑ ป.๔/๑ พูดและทำท่า ประกอบอย่างสุภาพ ตามมารยาท สังคมและวัฒนธรรมของเจ้าของภาษา</p>	<p>-คำและประโยคที่ใช้แสดงความรู้สึก เช่น ดีใจ เสียใจ ชอบ ไม่ชอบ รัก ไม่รัก เช่น I/You/We/They like.../He/She likes... I/You/We/They love.../He/She loves... I/You/We/They don't like/love/feel... He/She doesn't like/love/feel... I/You/We/They feel... etc.</p>

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
			<p>-คำ กลุ่มคำที่มีความหมายสัมพันธ์ของสิ่งต่างๆ ไกลตัว เช่น การระบุ/เชื่อมโยงความสัมพันธ์ของภาพกับคำหรือกลุ่มคำ โดยใช้ภาพ แผนภูมิ แผนภาพ แผนผัง</p> <p>-ประโยคที่ใช้ในการแสดงความคิดเห็นเกี่ยวกับเรื่องต่างๆ ไกลตัว</p> <p>-มารยาทสังคมและวัฒนธรรมของเจ้าของภาษา เช่น การขอบคุณ ขอโทษ การใช้สีหน้าท่าทางประกอบ การพูดขณะแนะนำตนเอง การสัมผัสมือ การโบกมือ การแสดงความรู้สึกชอบ/ไม่ชอบ การแสดงอาการตอบรับหรือปฏิเสธ</p>
<p>มาตรฐาน ต ๒.๑ เข้าใจความสัมพันธ์ระหว่างภาษากับวัฒนธรรมของเจ้าของภาษา และนำไปใช้ได้ อย่างเหมาะสมกับกาลเทศะ</p> <p>มาตรฐาน ต ๒.๒ เข้าใจความเหมือนและความแตกต่างระหว่างภาษาและวัฒนธรรมของเจ้าของภาษา กับ ภาษา และวัฒนธรรมไทย และนำมาใช้อย่างถูกต้องและเหมาะสม</p>			
๔	<p>ต ๒.๑ ป.๔/๓ เข้าร่วมกิจกรรมทางภาษาและวัฒนธรรม ที่เหมาะกับวัย</p> <p>ต ๒.๒ ป.๔/๒ บอกความเหมือน/ความแตกต่างระหว่าง เทศกาลและงานฉลองตามวัฒนธรรมของเจ้าของภาษา กับของไทย</p>	<p>ต ๒.๑ ป.๔/๒ ตอบคำถามเกี่ยวกับ เทศกาล /วันสำคัญ /งานฉลอง และชีวิตความเป็นอยู่ง่าย ๆ ของเจ้าของภาษา</p>	<p>-กิจกรรมทางภาษาและวัฒนธรรม เช่น การเล่นเกม การร้องเพลง การเล่า นิทานประกอบท่าทาง บทบาทสมมุติ วันคริสต์มาส วันขึ้นปีใหม่ วันวาเลนไทน์</p> <p>- ความเหมือน/ความแตกต่างระหว่าง เทศกาล และงานฉลองตามวัฒนธรรมของเจ้าของภาษา กับ ของไทย คำศัพท์และข้อมูลเกี่ยวกับเทศกาล/วันสำคัญ/งานฉลอง และชีวิตความเป็นอยู่ของเจ้าของภาษา เช่น วันคริสต์มาส วันขึ้นปีใหม่ วันวาเลนไทน์ เครื่องแต่งกาย ฤดูกาล อาหาร เครื่องดื่ม</p>

## สาระที่ ๓ ภาษากับความสัมพันธ์กับกลุ่มสาระการเรียนรู้อื่น

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
	มาตรฐาน ต ๓.๑ ใช้ภาษาต่างประเทศในการเชื่อมโยงความรู้กับกลุ่มสาระการเรียนรู้อื่น และเป็นพื้นฐาน ในการพัฒนา แสวงหาความรู้ และเปิดโลกทัศน์ของตน		
	มาตรฐาน ต ๔.๒ ใช้ภาษาต่างประเทศเป็นเครื่องมือพื้นฐานในการศึกษาต่อ การประกอบอาชีพ และการ แลกเปลี่ยนเรียนรู้กับสังคมโลก		
๕	ต ๔.๒ ป.๔/๑ ใช้ภาษาต่างประเทศใน การสืบค้นและรวบรวม ข้อมูลต่าง	ต ๓.๑ ป.๔/๑ ค้นคว้า รวบรวม คำศัพท์ที่เกี่ยวข้อง กับกลุ่มสาระ การ เรียนรู้อื่นและ นำเสนอด้วย การ พูด/การเขียน	-การใช้ภาษาต่างประเทศในการ รวบรวมคำศัพท์ที่เกี่ยวข้องใกล้ตัว จาก สื่อต่างๆ - การค้นคว้า การรวบรวม และการ นำเสนอ คำศัพท์ที่เกี่ยวข้องกับกลุ่ม สาระการเรียนรู้อื่น

## สาระที่ ๔ ภาษากับความสัมพันธ์กับชุมชนและโลก

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
	มาตรฐาน ต ๑.๑ เข้าใจและตีความเรื่องที่ฟังและอ่านจากสื่อประเภทต่าง ๆ และแสดงความคิดเห็น อย่างมี เหตุผล		
	มาตรฐาน ต ๑.๒ มีทักษะการสื่อสารทางภาษาในการแลกเปลี่ยนข้อมูลข่าวสารแสดงความรู้สึก และ ความ คิดเห็นอย่างมีประสิทธิภาพ		
	มาตรฐาน ต ๔.๑ ใช้ภาษาต่างประเทศในสถานการณ์ต่าง ๆ ทั้ง ในสถานศึกษา ชุมชน และสังคม		
๖	ต ๑.๑ ป.๔/๑ ปฏิบัติตามคำสั่ง คำ ขอร้อง และคำแนะนำ (instructions) ง่าย ๆ ที่ฟังหรืออ่าน	ต ๔/๑ ป.๔/๑ ฟัง และพูด/อ่าน ใน สถานการณ์ที่ เกิดขึ้นในห้องเรียน และสถานศึกษา	คำสั่งและคำขอร้องที่ใช้ในห้องเรียน และคำแนะนำในการเล่นเกม การวาด ภาพ หรือการทำอาหารและเครื่องดื่ม
	ต ๑.๑ ป.๔/๔ ตอบคำถามจากการฟัง และอ่านประโยค และสถานศึกษา บท สนทนา และนิทานง่าย ๆ		
๗	ต ๑.๒ ป.๔/๒ ใช้คำสั่ง คำขอร้อง และ คำขออนุญาตง่าย ๆ		

กลุ่ม	ตัวชี้วัดระหว่างทาง	ตัวชี้วัดปลายทาง	สาระการเรียนรู้แกนกลาง
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- คำสั่ง เช่น Look at the.../here/over there./ Say it again./ Read and draw./ Put a/an...in/on/under a/an.../ Don't go over there. etc.</li> <li>- คำขอร้อง เช่น Please take a queue./ Take a queue, please./ Can you help me, please? etc.</li> <li>- คำแนะนำ เช่น You should read everyday./Think before you speak./ คำศัพท์ที่ใช้ในการเล่นเกมน Start./ My turn./ Your turn./ Roll the dice./ Count the number./ Finish./ คำบอกลำดับขั้นตอน First,... Second,... Then,... Finally,... etc.</li> </ul>
รวม ๒๐ ตัวชี้วัด ๑๔ ตัวชี้วัดระหว่างทาง ๖ ตัวชี้วัดปลายทาง			

Kurikulum Tadika Nadwatul Islamiah Dala



**หนังสือเรียนรายวิชาพื้นฐาน**  
**ศาสนาอิสลาม (ฉบับแก้ไข)**  
 วิชา  
**1**

- ศาสนาอิสลาม
- ศาสนาอิสลามเบื้องต้น
- ศาสนาอิสลามขั้นสูง
- ศาสนาอิสลามในชีวิตประจำวัน
- ศาสนาอิสลามกับสังคม

ศูนย์ส่งเสริมและพัฒนาคุณภาพชีวิตคนพิการแห่งชาติ (ศคช.)  
 สำนักงานคณะกรรมการส่งเสริมการศึกษาเอกชน (สช.)  
 กระทรวงศึกษาธิการ

---

**2 หนังสือนวัตกรรม**  
**บทคัดย่ออิสลาม**  
 บอโก ซีนิก สีน  
 มัสญิด คอร์นิกูลอม ฟันบิงเกน อิสลาม ฟอซโซฮิน มัสญิด  
 วิชา  
**2**

- القرآن
- التوحيد
- العقيدة
- الأخرق
- التايخ
- اللغة العربية
- أساس ملارو توليسن جاني

ศูนย์ส่งเสริมและพัฒนาคุณภาพชีวิตคนพิการแห่งชาติ (ศคช.)  
 สำนักงานคณะกรรมการส่งเสริมการศึกษาเอกชน (สช.)  
 กระทรวงศึกษาธิการ

## Lampiran 8 Submit Artike



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SAMUDRA  
**JURNAL SEUNEUBOK LADA**

Jalan Prof. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa – Aceh  
Website: www.unsam.ac.id

Kode Pos 24416

**Surat Penerimaan Naskah**  
**Nomor: 105 1/L.oA/Seuneuboklada/2025**

**Langsa, 10 Agustus 2025**

Kepada Penulis,

Atas nama dewan redaksi Jurnal Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu sejarah, sosial, budaya, dan kependidikan, kami dengan senang hati memberitahukan bahwa naskah Anda:

Judul : Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Asia Tenggara (Studi Kasus Indonesia -Thailand)  
Penulis : Nirwana, Firman, Muhammad Guntur  
Afiliasi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

**TELAH DITERIMA** dan akan diterbitkan dalam Jurnal Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu sejarah, sosial, budaya, dan kependidikan Vol. 13, No. 1, 2026. Naskah akan dipublikasikan setelah melalui proses review dan revisi yang memuaskan yang dilakukan oleh penulis.

Jurnal Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu sejarah, sosial, budaya, dan kependidikan merupakan jurnal ilmiah terakreditasi SINTA 5 (Akreditasi Jurnal Nasional) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0173/C3/DT.05.00/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025.

Terima kasih telah mengirimkan naskah Anda ke Jurnal Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu sejarah, sosial, budaya, dan kependidikan. Semoga sukses dalam karya-karya selanjutnya.

Editor in Chief  
  
Dr. Aulia Rahman, S.Hum., MA

*Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin*

Turnitin			
ORIGINALITY REPORT			
<b>25%</b>	<b>23%</b>	<b>15%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		2%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		1%
3	ahmad-anif.blogspot.com Internet Source		1%
4	ejournal-insancendekia.com Internet Source		1%
5	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source		1%
6	repository.stitmadani.ac.id Internet Source		1%
7	obsesi.or.id Internet Source		1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper		<1%
10	perpustakaan-supmtegal.com Internet Source		<1%
11	docplayer.info Internet Source		<1%
12	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source		<1%
13	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		<1%
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		<1%
15	jurnal.maarifnumalang.id Internet Source		<1%
16	www.coursehero.com Internet Source		<1%
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1%
18	Hanif Firdaus, Nursaida Nursaida,		<1%

*Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara*

***Dokumentasi Wawancara SDN 44 Rampoang Kota palopo***



*Dokumentasi Wawancara SD Negeri 1 Lalebbata Kota palopo*



*Dokumentasi wawancara MI Datuk Sulaiman Palopo*



*Dokumentasi Wawancara SDIT Al-Bhasirah*



*Dokumentasi Banteras School*



*Dokumentasi Bantannyong School*



*Dokumentasi Tadika Nadwatul Islamiah Dala*



*Dokumentasi Peserta KKN Dan Bapak Ibu Dosen*



### Riwayat Hidup



Nirwana. Lahir pada tanggal 13 Juni 2003 di Malangke. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Abd. Rauf dan Ibu Muspira. Penulis memulai pendidikan di Raudatul Athfal (RA) As'Adiyah Belawa Baru selesai pada tahun 2009 dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'Adiyah No.268 Belawa Baru selesai pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) No. As'Adiyah Belawa Bar u selesai pada tahun 2018, kemudian menyelesaikan pendidikan SMA di Madrasah Aliyah (MA) As'Adiyah No.8 Belawa Baru selesai pada tahun 2021. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan strata 1 pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Palopo angkatan 2021. Selain kuliah penulis juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program studi PGMI sebagai bendahara umum, dan organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni As'adiyah (FKMA) Sebagai Ketua umum.

